

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK MA'ARIF BUKATEJA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
FIKA HIDAYATI
NIM. 1917402056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Fika Hidayati
NIM : 1917402056
Jenjang : Sarjana (S-1)
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul "**Implementasi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Maarif Bukateja Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Fika Hidayati

NIM. 1917402074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

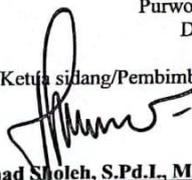
Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MA'ARIF
BUKATEJA PURBALINGGA**

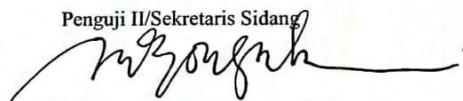
Yang disusun oleh Fika Hidayati (NIM. 1917402056) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa, 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 17 Juli 2023
Disetujui Oleh:

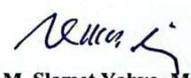
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing


Muhammad Solih, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang


Ischak Survo N. S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fika Hidayati
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fika Hidayati
NIM : 1917402056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Maarif Bukateja Purbalingga

Dengan ini kami mohon agar skripsi sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Juli 2023
Pembimbing,

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19841201 201503 1 003

IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MA'ARIF BUKATEJA PURBALINGGA

Fika Hidayati
1917402056

ABSTRAK

Proses pembelajaran hingga dewasa ini masih menjadi kekuasaan guru yang tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada umumnya masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, upaya guru kearah peningkatan kualitas proses belajar mengajar belum optimal.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan cara penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang digabungkan menjadi triangulasi data. Teknik analisis data penelitian menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan hasil penelitian tentang implementasi model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja yaitu terdapat 3 (tiga) tahapan kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran, diantaranya: (1) Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam membuka pembelajaran adalah salam, membaca Al-Qur'an surat Al-Waqi'ah, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathon, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, memeriksa kehadiran, mengaitkan materi terdahulu dengan materi yang akan dipelajari. (2) Kegiatan inti dimulai dengan pertanyaan esensial, persiapan sumber belajar, menjelaskan proyek, membuat desain proyek, membuat jadwal, pembagian kelompok, pengerjaan proyek, memantau peserta didik dan kemajuan proyek serta menilai hasil. (3) Kegiatan penutup diakhiri dengan memberikan doa dan motivasi kepada peserta didik, membaca hamdalah, doa kafaratul majlis dan salam.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

IMPLEMENTATION OF PROJECT BASED LEARNING MODEL IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SMK MA'ARIF BUKATEJA PURBALINGGA

Fika Hidayati
1917402056

ABSTRACT

The learning process to this day is still the power of teachers who do not provide access for students to develop independently through discovery and thinking processes. So that the learning of Islamic Religious Education that is applied in general still does not show satisfactory results, teacher efforts towards improving the quality of the teaching and learning process have not been optimal.

This research uses qualitative description method by means of field research. Data collection techniques use interviews, observations and documentation combined into data triangulation. Research data analysis techniques using the Miles and Huberman model are data reduction, data presentation and conclusions.

The conclusion of the research results on the implementation of the project-based learning model in Islamic Religious Education learning at SMK Ma'arif Bukateja is that there are 3 (three) stages of activities carried out during learning, including: (1) Preliminary activities carried out in opening learning are greetings, reading the Qur'an Surat Al-Waqi'ah, singing the songs Indonesia Raya and Mars Subhanul Wathon, praying before learning begins, checking attendance, associating previous material with the material to be studied. (2) Core activities begin with essential questions, preparation of learning resources, explaining projects, making project designs, making schedules, group divisions, project work, monitoring learners and project progress and assessing results. (3) The closing activity ended by giving prayers and motivation to students, reading hamdalah, kafaratul majlis prayers and greetings.

Keywords: Project Based Learning, Learning, Islamic Religious Education

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

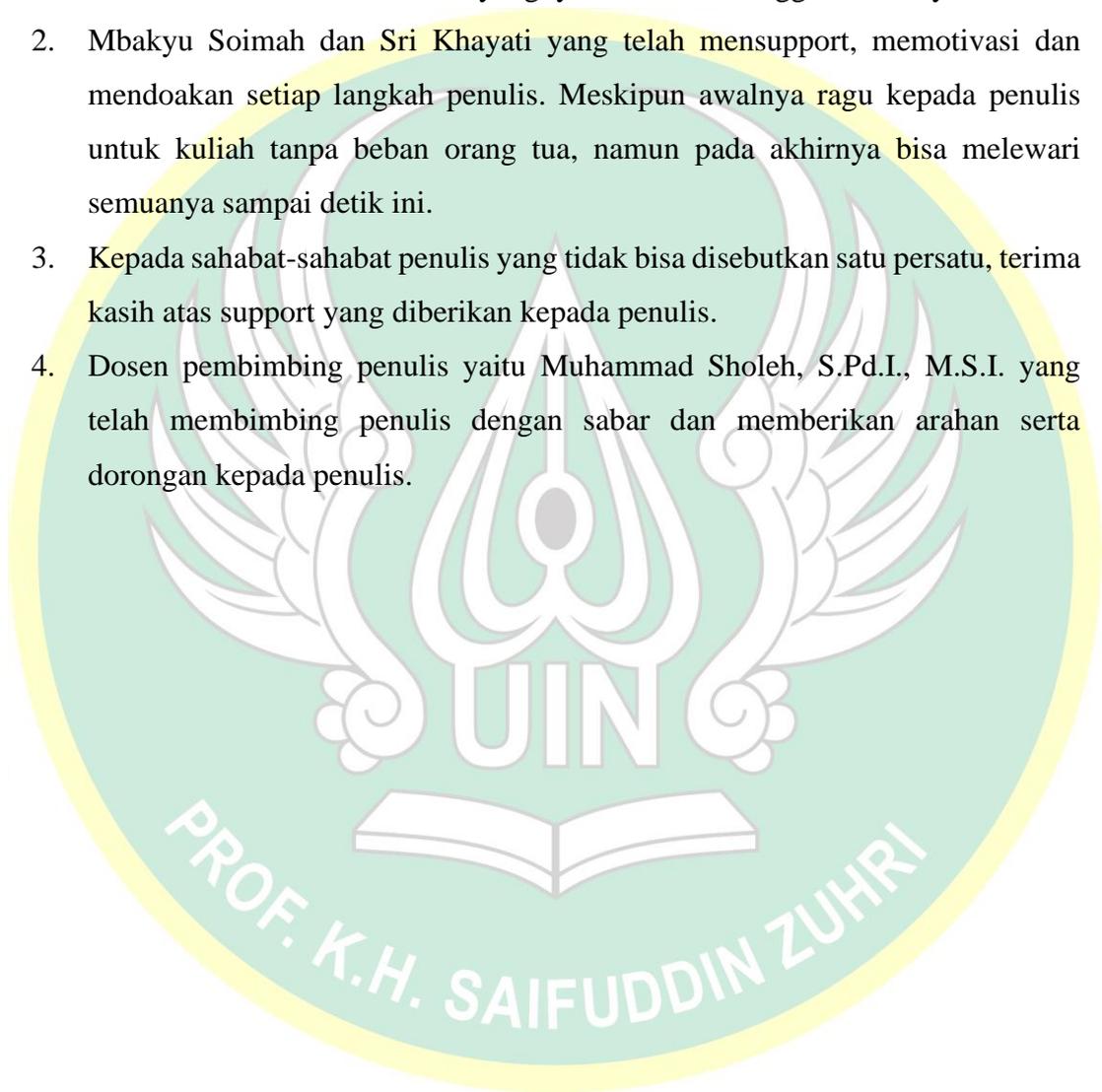
(Hadits Riwayat Muslim No. 2699)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan ketulusan hati, rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Ach. Ridi dan Ibu Sarniyah yang telah mendidik penulis serta memberikan cinta dan kasih sayangnya tiada henti hingga akhir hayat.
2. Mbakyu Soimah dan Sri Khayati yang telah mensupport, memotivasi dan mendoakan setiap langkah penulis. Meskipun awalnya ragu kepada penulis untuk kuliah tanpa beban orang tua, namun pada akhirnya bisa melewati semuanya sampai detik ini.
3. Kepada sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas support yang diberikan kepada penulis.
4. Dosen pembimbing penulis yaitu Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I. yang telah membimbing penulis dengan sabar dan memberikan arahan serta dorongan kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Atas berkat dan rahmat Allah SWT Yang Maha Kuasa yang telah memberi petunjuk dan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma’arif Bukateja Purbalingga”.

Dengan terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Akademik kelas PAI D.
4. Dr. Hj. Sumiarti M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Purwokerto

9. Amin Triyono, Am. Selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga.
10. Rengganis Dwi Kinanti, S.Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum yang sudah bersedia membantu melengkapi proses penelitian ini.
11. Emi Fatmawati, S.Ag. dan Emi Ufroh, S.Ag. Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X dan XI Akuntansi 1 yang telah membantu sepenuhnya dalam rangkaian penyusunan penelitian ini.
12. Peserta didik kelas X dan XI Akuntansi 1 yang sudah mau bekerja sama selama penelitian berlangsung.
13. Segenap guru dan karyawan SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga.
14. Keluarga penulis, khususnya orangtua dan mbakyu yang telah memberikan doa dan mensupport penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Segenap teman-teman seperjuangan Prodi PAI angkatan 2019 terkhusus kelas PAI D.
16. Teman dari awal kuliah dengan nama grup whatsapp "Sukses Meraih Cita" yang beranggotakan empat orang diantaranya penulis, Vina Muklis Pratiwi, Khayani Rohmah dan Tiska Indrawati yang sudah menjadi teman baik selama perkuliahan berlangsung.
17. Sahabat seorganisasi, seperjuangan, seangkatan dan setongkronan yang sudah bersedia membantu baik secara moril maupun materil selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
18. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sampai terselesaikannya penelitian ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih kecuali seberkas doa semoga amal baiknya di ridhoi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini lebih bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 7 Juni 2023



Fika Hidayati

NIM. 1917402056



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual	10
B. Penelitian Terkait.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	44
A. Penyajian Data.....	44
B. Analisis Data	76

BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Observasi
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Data SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga
- Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Sertifikat PBAK
- Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Sertifikat PPL
- Lampiran 21 Sertifikat Kegiatan
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting sebagai dasar dari pembangunan dan kemajuan dari suatu bangsa. Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan potensi dirinya untuk mencapai kedewasaan yang didapatkan melalui ilmu pengetahuan. Manusia yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya pada QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَنْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah:11)¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu. Artinya ilmu sangat penting, bahkan kedudukan ilmu dalam pandangan islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis adalah wajib. Seperti sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 1987), hlm. 543.

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.” (HR Ibnu Majah).

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah Allah SWT, bukan hanya menghasilkan peserta didik yang berpengatahuan agama secara mendalam.²

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan terhadap peserta didik agar berkembang rasa keberagamannya, sehingga melalui pembelajaran agama Islam peserta didik mampu memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta ajaran agama Islam dijadikan sebagai pedoman hidup.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada umumnya masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, upaya guru kearah peningkatan kualitas proses belajar mengajar belum optimal. Metode, pendekatan dan evaluasi yang dikuasai guru belum beranjak dari pola tradisional dan hal yang berdampak negatif terhadap daya serap peserta didik yang ternyata masih sangat lemah.³

Menurut Trianto, proses pembelajaran hingga dewasa ini masih menjadi kekuasaan guru yang tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Emi Ufroh, S.Ag. di SMK Ma'arif Bukateja mengatakan bahwa di dalam proses pembelajaran di kelas guru masih menggunakan model pembelajaran langsung yang dilanjutkan dengan penugasan. Sehingga peserta didik hanya cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru dan tidak mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang

² Hisyam Muhammad dan Alaika M, Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 2. 2019. hlm. 155.

³ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2007), hlm. 249.

⁴ Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1.

didapatnya. Selanjutnya, jika guru mengadakan diskusi, hanya beberapa peserta didik tertentu yang aktif bertanya dan terkadang jawaban dari pertanyaan masih sebatas mengingat dan memahami saja ketika dihadapkan pada pemecahan masalah. Partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran masih tergolong kurang. Peserta didik hanya muncul ketika guru melontarkan pertanyaan, itu pun hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan.⁵

Banyak peserta didik yang mempunyai anggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran sampingan dan tidak membutuhkan energi khusus untuk mengkajinya.⁶ Pandangan inipun pada akhirnya akan melahirkan sejumlah pemikiran negatif dalam memposisikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertama, hal itu jelas akan melemahkan semangat belajar peserta didik maupun mengajar guru. Kedua, dampak dari permasalahan pertama akan berimbas pada strategi dan metode pembelajaran, dimana bisa dipastikan asal-asalan (terkesan daripada tidak diisi). Ketiga, membuat peserta didik jenuh dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga alokasi waktu yang disediakan mata pelajaran ini akan menjadi sia-sia, seolah-olah melewati ruang kosong dan seterusnya.

Oleh karena itu, perlunya solusi pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Melihat kondisi dari materi yang ada, pelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode sesuai kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam mewujudkan peran utama Pendidikan Agama Islam dibutuhkan strategi-strategi untuk disampaikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang baik, sehingga dapat mencetak peserta didik yang memiliki fondasi nilai-nilai keimanan yang kokoh serta berilmu berpengetahuan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁵ Wawancara dengan Emi Ufroh, 21 November 2022

⁶ Wawancara dengan Sindiani Bela Safitri, 21 November 2022

Seperti model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja yaitu model *Project Based Learning* (PjBL).

Menurut Padiya sebagaimana yang dikutip Yanti Rosinda Tinenti model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan peserta didik untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Adapun model ini berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin ilmu. Sehingga dalam pelaksanaan model PjBL ini peserta didik dilibatkan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom, mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata yang bernilai dan realistis.⁷

Dari perspektif teoritik, pendekatan belajar berbasis proyek ini memberikan alternatif lingkungan belajar autentik dimana pendidik dapat membantu memudahkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mereka di dalam bekerja dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek berpotensi dalam menghasilkan dan memperbaiki praktik pembelajaran khususnya pada sekolah kejuruan.⁸

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

Peneliti memilih SMK Ma'arif Bukateja sebagai objek dalam penelitian ini, karena menurut pengamatan peneliti SMK Ma'arif Bukateja merupakan

⁷ Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)*, (Sleman: Budi Utama, 2018), hlm. 1.

⁸ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Purnama Ilmu, 2017), hlm. 276.

salah satu sekolah kejuruan yang telah menggunakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di samping itu, letak lokasi SMK Ma'arif Bukateja sangat strategis sehingga memungkinkan peneliti bisa lebih intensif dalam melakukan penelitian. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi atau objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga"**.

B. Definisi Konseptual

1. Model *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut John sebagaimana dikutip Erni Murniarti menyatakan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan problematik yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktik langsung dimasyarakat.⁹

Project based learning juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang berfokus pada kreativitas dan kebutuhan-kebutuhan bermakna bagi diri peserta didik.¹⁰

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa *project based learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang berfokus pada kreativitas peserta didik dan proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri oleh peserta didik melalui kegiatan tertentu (proyek).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalam sistem pendidikan mengupayakan terbentuknya akhlak mulia

⁹ Erni Murniarti, "*Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran*", <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28-Erni-Murniarti.pdf>, diakses 6 Desember 2022, pukul 00:38. hlm. 3.

¹⁰ Noviyanti Dwi Astuti, dkk. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti", *Jurnal Penelitian* Vol. 5 No. 2, 2019, hlm. 176

peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena Pendidikan Agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹

Sehingga dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah khususnya di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga, penulis berharap agar peserta didik disekolah tersebut tidak hanya melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia saja akan tetapi juga dapat mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah “Bagaimana Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga.

¹¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya,2006), hlm. 132.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman serta mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi para pembaca dan membawa manfaat serta bisa mengembangkan wawasan bagi para pembaca terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa depan.

2) Bagi pendidik

Bagi pendidik dapat menambah ilmu dan mempermudah pengajar dalam penerapan metode *project based learning* serta dapat dijadikan bahan evaluasi dan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran di masa yang akan datang dapat menjadi lebih baik dan mengantisipasi terjadinya berbagai permasalahan dalam pembelajaran serta dapat menambah variasi model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

3) Bagi SMK Ma'arif Bukateja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi SMK Ma'arif Bukateja dan lembaga pendidikan lainnya serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga mampu membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih bermutu.

4) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan peneliti sehubungan dengan pemahaman peneliti tentang masalah

terkait serta menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif, inovatif, dan antisipatif dalam memberikan pengajaran, pendidikan dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatnya selama di bangku kuliah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman terhadap pokok-pokok masalah yang akan di bahas, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dan penelitian terkait. Sub bab pertama kerangka konseptual yang meliputi model pembelajaran *project based learning* dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sub bab kedua berisi tentang penelitian terkait yang relevan dengan skripsi yang di tulis oleh peneliti.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yang menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab keempat berisi ulasan hasil penelitian tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup penyajian data dan analisa hasil penelitian tentang interpretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan implementasi model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari implementasi model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga. Di samping itu juga diberikan saran serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).¹²

Menurut Suprijono, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk pada guru di kelas.¹³

Sedangkan model pembelajaran menurut Trianto adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tertentu berdasarkan kemampuan siswa dan karakteristik mata pelajaran agar penyerapan informasi oleh siswa dapat berjalan dengan optimal.

¹² Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 41.

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 76

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan Impelemtasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 53.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sangat beragam. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Hamdayama dalam bukunya *Metodologi Pengajaran* menyebutkan macam-macam model pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:¹⁵

1) Model Pembelajaran *Inquiry*

Model *inquiry* (inkuiri) memakai rangkaian aktivitas pembelajaran yang mengutamakan sistem berpikir secara kronis dan juga analitis kepada peserta didik supaya mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu persoalan yang dipertanyakan secara independen melalui penyelidikan ilmiah.

2) Model Pembelajaran Kontekstual

Merupakan model bersama dengan rencana belajar yang menyebabkan guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan bersama dengan suasana dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak cuma monoton dan mencatat.

Model mengajar ini juga mampu mengembangkan kapabilitas sosial peserta didik yang dihadapkan suasana dunia nyata. Ada tujuh komponen utama berasal dari pembelajaran kontekstual yang membuatnya khas jika dibandingkan bersama dengan model yang lain, yakni:

- a) *Konstruktivisme*, mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengamatan dan pengalaman.
- b) *Inquiry*, didasarkan pada pencarian dan penelusuran melalui proses berpikir yang sistematis.

¹⁵ Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 132-182

- c) Bertanya, sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.
- d) Masyarakat belajar (*learning community*), dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar.
- e) Permodelan (*modelling*), proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu, semisal hal-hal yang mampu di tiru oleh peserta didik.
- f) Refleksi, sistem pengkajian pengalaman yang sudah dipelajari.
- g) Penilaian nyata (*authentic assesment*), sistem yang dilaksanakan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

3) Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik supaya peserta didik mampu menguasai materi secara optimal.

Dalam model pembelajaran ekspositori seorang pendidik harus memberi tambahan penjelasan atau menerangkan kepada peserta didik dengan langkah atau metode ceramah. Sehingga menyebabkan arah pembelajarannya monoton hanya memperhatikan ceramah materi yang disampaikan oleh guru.

4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, pada model pembelajaran ini peserta didik dilibatkan langsung untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari

pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.¹⁶

5) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik di dalam kelompok-kelompok spesifik untuk meraih obyek pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Ada empat unsur penting dalam pembelajaran model kooperatif, yaitu:

- a) Adanya peserta didik dalam setiap kelompoknya
- b) Adanya aturan kelompok
- c) Adanya upaya untuk belajar
- d) Adanya tujuan yang harus dicapai

6) Model Pembelajaran PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang supaya peserta didik lebih aktif mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran yang terjadi secara efektif, optimal dan kelanjutan dari proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

7) Model Pembelajaran Kuantum

TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) merupakan kerangka perencanaan di dalam pembelajaran model kuantum. Istilah TANDUR tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Tumbuhan : Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan mereka. Buatlah mereka tertarik atau penasaran tentang materi yang akan kita ajarkan.

¹⁶ Esti Zaduqisti, "Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi)", *Forum Tarbiyah* Vol. 8, No. 2, Desember 2010, hlm. 185.

- b) Alami : Berikan mereka pengalaman belajar, tumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”.
- c) Namai : Berikan “data” tepat saat minat memuncak mengenalkan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran.
- d) Demonstrasikan : Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.
- e) Ulangi : Rekatkan gambaran keseluruhan.
- f) Rayakan : Jika pembelajaran tersebut layak untuk di pelajari, maka layak untuk dirayakan.

8) Model Pembelajaran Terpadu

Merupakan model yang melibatkan sebagian mata pelajaran sekaligus memberi tambahan pengalaman belajar yang lebih bermakna terhadap peserta didik. Selain itu model pembelajaran terpadu ini dapat membantu menciptakan struktur kognitif atau pengetahuan awal peserta didik yang dapat menjembatani pemahaman yang terkait, pemahaman yang terorganisir dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang sedang di pelajari dan akan terjadi transfer pemahaman dari satu konteks ke konteks yang lain.

9) Model Pembelajaran Kelas Rangkap

Pembelajaran kelas rangkap mengutamakan dua hal utama, yakni penggabungan kelas secara *integrative* dan pembelajaran terpusat terhadap peserta didik, supaya guru tidak harus mengulang-ulang untuk mengajar terhadap dua atau tiga kelas yang tidak sama bersama dengan program yang tidak sama juga.

Macam-macam model pembelajaran kelas rangkap atau biasa di singkat PKR meliputi:

- a) Model PKR 221 : dua kelas, dua mata pelajaran, satu ruangan

- b) Model PKR 222 : dua kelas, dua mata pelajaran dan dua ruangan.
- c) Model PKR 333 : tiga kelas, tiga mata pelajaran, tiga ruangan.

10) Model Pembelajaran Tugas Terstruktur

Model pembelajaran ini mengutamakan penyusunan tugas terstruktur yang harus diselesaikan oleh peserta didik, kegunaan mendalami dan memperluas penguasaan materi yang cocok bersama dengan materi pembelajaran yang sudah di kaji.

Bentuk tugas terstruktur meliputi laporan ilmiah, portofolio (produk ciptaan peserta didik), makalah individu, makalah kelompok, dan lain sebagainya.

11) Model Pembelajaran Portofolio

Model pembelajaran portofolio menitikberatkan terhadap pengumpulan karya terpilih berasal dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif menyebabkan kebijakan untuk memecahkan masalah. Prinsip dasar model pembelajaran portofolio, yakni prinsip belajar peserta didik aktif dan kelompok belajar kooperatif untuk produk portofolio secara bersama.

12) Model Pembelajaran Tematik

Merupakan pembelajaran bersama dengan suatu aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran di dalam satu tema atau topik.

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Bersifat kontekstual atau terintegrasi bersama dengan lingkungan
- b) Bentuk belajar dirancang supaya peserta didik menemukan tema
- c) Efisiensi (terdiri berasal dari sebagian pelajaran sekaligus).

c. Pemilihan Model Pembelajaran

Arends dan pakar-pakar pembelajaran yang lain berpendapat dalam kutipannya Jamil menyatakan tidak ada satu pun model pembelajaran yang lebih unggul daripada model pembelajaran yang lainnya. Semua model pembelajaran itu baik, tergantung pada

implementasinya di kelas sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih model mengajar sesuai dengan relevansi dan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran. Pertimbangan yang dimaksud misalnya terhadap materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik dan sarana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memodifikasi model mengajar atau menciptakan model mengajar sendiri. Yang terpenting adalah guru dapat menciptakan ruang bagi peserta didiknya untuk berkembang, produktif, aktif dan kreatif sesuai bakat dan minatnya. Oleh karena itu, model mengajar juga harus adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.¹⁷

Sedangkan Atwi mengatakan bahwa setiap model memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu sistem instruksional yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi pencapaian tujuan instruksional.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa model pembelajaran apapun baik digunakan di dalam suatu pembelajaran, tergantung bagaimana cara guru mengimplementasikannya dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

a. Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

Project based learning atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik untuk menghasilkan suatu

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 186.

¹⁸ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 119.

proyek.¹⁹ Pada dasarnya mengerjakan proyek yang dapat menghasilkan sesuatu membantu model pembelajaran ini untuk lebih membangun kemampuan pemecahan masalah. Pendekatan ini menawarkan banyak pilihan bagi peserta didik untuk memilih ide, melakukan penelitian dan menyelesaikan proyek tertentu ketika diimplementasikan. Model PjBL dapat membantu peserta didik belajar bagaimana menguasai keterampilan proses dan menerapkannya dalam situasi dunia nyata yang akan membuat pembelajaran lebih relevan.²⁰

Jadi pembelajaran berbasis proyek atau disebut dengan *project based learning* merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Sugianto dalam kutipannya Donni menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar pelajar melakukan riset terhadap permasalahan nyata.²¹

Sedangkan Made Wena menyatakan model *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.²²

¹⁹ Sari, Rona Taula dan Anggreni Siska. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa". *Jurnal Varidika* Vol. 30 No.1. 2018. hlm.79-83

²⁰ Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)*, hlm. 3.

²¹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 167.

²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 144.

Dalam model pembelajaran PjBL ini peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi kemudian peserta didik akan di minta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek atau kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki dan menemukan sendiri. Hal tersebut dapat membuat peserta didik memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide atau gagasan-gagasan baru yang diperoleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu.

Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, namun juga memotivasi peserta didik untuk merefleksi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran dalam sebuah proyek nyata. Peserta didik dapat bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistik.

b. Karakteristik Model *Project Based Learning* (PjBL)²³

Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Dengan model ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih proyek yang akan mereka kerjakan, termasuk pertanyaan yang akan dijawab, topik yang akan dieksplorasi dan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Tugas guru adalah memfasilitasi pembelajaran dengan memberi peserta didik akses sumber belajar dan pengalaman dunia nyata, diskusi yang menginspirasi dan pemecahan masalah serta memastikan bahwa mereka tetap terlibat selama proyek berlangsung.

²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, hlm. 145.

Penggunaan paradigma pembelajaran model PjBL lebih menekankan pemahaman peserta didik terhadap langkah-langkah metode ilmiah serta kemampuan mereka untuk mengorganisasikan, mengembangkan dan melaksanakan proyek.²⁴

Menurut Kemendikbud dalam Maryani dan Fatmawati sebagaimana yang dikutip oleh Deni dan Dinn menjelaskan bahwa model PjBL memiliki karakteristik sebagai berikut.²⁵

- 1) Model ini memunculkan suatu permasalahan yang diajukan kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik bekerja secara kolaboratif dengan teman sebaya untuk bertanggung jawab terhadap pengolahan dan mengakses informasi dalam rangka pemecahan masalah.
- 3) Peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan secara terbuka.
- 4) Situasi dalam pembelajaran ini sangat menghargai tentang kesalahan dan perubahan.
- 5) Peserta didik membuat suatu keputusan mengenai kerangka kerja yang dilakukan.
- 6) Peserta didik mendesain suatu proses yang digunakan untuk menentukan penyesuaian atas masalah maupun tantangan.
- 7) Proses evaluasi dalam model pembelajaran PjBL dilakukan secara berkelanjutan.
- 8) Hasil akhir dari kegiatan belajar peserta didik akan dilakukan penilaian secara kualitatif.

Sedangkan menurut Miodouser & Betzer sebagaimana yang dikutip oleh Ermaniatu Nyihana menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempunyai karakteristik sebagai berikut:²⁶

²⁴ Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, hlm. 5.

²⁵ Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 161.

²⁶ Ermaniatu Nyihana, *Metode PjBL (Project Based Learning)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 46-47.

- 1) Adanya proses kreatif dan bercabang dipicu oleh kebutuhan autentik dan adanya masalah yang mengarah kepada kegiatan mencari solusi.
- 2) Adanya variasi dalam memecahkan masalah, misalnya mendefinisikan masalah secara akurat beserta solusi dan kendala, mengumpulkan solusi alternatif dan evaluasi dengan kriteria tertentu dan membangun model.
- 3) Adanya bermacam-macam keterampilan untuk fungsi yang berbeda, misalnya mencari informasi, menyampaikan ide secara formal dan membuat model.
- 4) Adanya keterampilan dalam bekerjasama, misalnya membagi tugas sesuai dengan keahlian yang dikuasai, bekerja secara paralel dan kolaboratif.
- 5) Adanya evaluasi yang berkelanjutan dari setiap produk dan solusi yang dihasilkan pada setiap tahapan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Dengan demikian karakteristik PjBL meliputi peserta didik merancang untuk membuat rencana kerja dimulai dari masalah yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menentukan solusi berupa produk yang dapat menjawab masalah tersebut selama proses pembelajaran kerjasama, kolaboratif, bertanggung jawab dan saling berkomunikasi dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan metode PjBL ini.

c. Tahapan-tahapan dalam Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam model pembelajaran berbasis proyek terdapat tahapan-tahapan yang harus terpenuhi dan wajib dilakukan agar proyek yang dihasilkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Strategi pembelajaran berbasis proyek terdiri atas tiga tahap utama yaitu:²⁷

- 1) Tahap Perencanaan

²⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, hlm. 109-117.

Tahap perencanaan ini pada dasarnya sama dengan tahap perencanaan pembelajaran pada umumnya. Namun karena dalam pembelajaran berbasis proyek ini bertujuan untuk mengerjakan suatu proyek maka keluasan pembelajarannya akan bersifat lebih kompleks, harus dibuat serinci mungkin sehingga dapat memberi tuntunan secara jelas dalam pelaksanaannya.

Tahap perencanaan pembelajaran ini sangat penting untuk dilakukan karena akan sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran, maka dari itu perencanaan pembelajaran ini harus disusun secara sistematis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan optimal dan hasil pembelajarannya berkualitas.

Mengingat perencanaan pembelajaran berbasis proyek harus disusun secara sistematis maka langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut:

a) Merumuskan Tujuan Pembelajaran atau Proyek

Mengingat pembelajaran berbasis proyek bersifat kompleks maka bagian proyek harus dirumuskan tujuan pembelajarannya.

b) Menganalisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik lebih ditekankan pada usaha pengelompokan peserta didik. Untuk mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, harus dilihat kemampuan dan keterampilan peserta didik. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk mengelompokkan kesesuaian minat dan keterampilan peserta didik dengan pekerjaan yang dilakukannya.

c) Merumuskan Strategi Pembelajaran

Setelah tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal penting yang harus

diperhatikan dalam perumusan ini adalah menetapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk praktik dengan strategi proyek.

Dengan demikian strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan setiap jenis pekerjaan yang ada dalam proyek yang akan dikerjakan.

d) Membuat Lembar Kerja

Mengingat dalam praktik dengan menggunakan strategi proyek ini proses kerja yang dikerjakan sangat kompleks, maka guru harus membuat skema atau rencana jenis pekerjaan yang harus dilakukan sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami proses kerja yang akan dilakukannya.

e) Merancang Kebutuhan Sumber Belajar

Biasanya dalam pembelajaran berbasis proyek peserta didik sering dihadapkan pada proyek yang sesungguhnya sehingga sumber-sumber belajar harus disediakan sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya kelengkapan bahan dan alat, maka kerja proyek peserta didik akan berjalan dengan baik. Akhirnya peserta didik dapat merasakan berbagai jenis pengalaman kerja secara menyeluruh.

f) Merancang Alat Evaluasi

Dalam merancang alat evaluasi dalam proses pembelajaran proyek harus dilakukan dengan lengkap. Dalam arti alat evaluasi itu harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam setiap jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Oleh karena itu, dalam setiap jenis pekerjaan yang akan dilakukan peserta didik harus disediakan alat evaluasinya. Dengan demikian, alat evaluasi tersebut akan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja peserta didik secara keseluruhan.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun secara sistematis maka tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Agar peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar praktik yang bermanfaat maka proses pelaksanaan ini harus sesuai dan sejalan dengan tahap perencanaannya. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik maka ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan:

a) Persiapan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang ada dalam setiap tindakan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran berbasis proyek, ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat mempengaruhi proses pelaksanaan praktik. Oleh karena itu, sebelum kegiatan praktik dilaksanakan, sumber belajar yang dibutuhkan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dikarenakan pada tahap perencanaan praktik kebutuhan sumber belajar sudah diidentifikasi, maka pada tahap ini tinggal mengecek apakah sumber belajar sudah tersedia atau belum.

b) Menjelaskan Tugas Proyek atau Gambaran Kerja

Sebelum peserta didik praktik mengerjakan proyek yang ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan dikerjakan. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, peserta didik lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Penjelasan terhadap rencana proyek juga penting bagi kelancaran praktik.

c) Pembagian Kelompok

Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Di samping itu, dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada peserta didik saat mengerjakan proyek. Dalam membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kerja harus diperhatikan karakteristik

masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek.

d) Mengerjakan Proyek

Setelah langkah-langkah di atas selesai dikerjakan, barulah peserta didik mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama peserta didik mengerjakan proyek, guru harus selalu mengawasi dan memberi bimbingan kepada semua peserta didik. Jika terjadi kesalahan pengerjaan pada peserta didik, maka guru harus segera memberitahu kesalahannya sehingga peserta didik dapat mengerjakan lagi dengan benar. Jadi selama tahap pelaksanaan proyek guru harus selalu memberi bimbingan secara maksimal.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan suatu proses yang tidak bisa dihilangkan dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan pembelajaran dan juga untuk menilai kemajuan belajar peserta didik.²⁸ Efektivitas pembelajaran perlu diketahui guna keperluan perbaikan program pembelajaran.

George Lucas dalam kutipannya Trianto juga menyebutkan tahap-tahap dalam pembelajaran *project based learning* yang terdiri dari:²⁹

1) Dimulai Dengan Pertanyaan Esensial

Mengambil tema yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu perencanaan yang mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.

²⁸ Sutirman, *Media dan Model-model pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 46.

²⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 52-53.

2) Perencanaan Aturan Pengerjaan Proyek

Perencanaan berisi tentang aturan pembelajaran, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat di akses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Membuat Jadwal Aktivitas

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- a) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
- b) Mengarahkan peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- c) Mengarahkan peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek,
- d) Meminta peserta didik untuk memberi alasan tentang cara yang di pilih.³⁰

4) Me-monitoring Perkembangan Proyek Peserta Didik

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses penyelesaian proyek.

5) Penilaian Hasil Kerja Peserta Didik

Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

³⁰ Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 46.

6) Evaluasi Pengalaman Belajar Peserta Didik

Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok.

d. Keunggulan dan Kelemahan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam pembelajaran model PjBL yang menggunakan proyek dalam inti pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan dari model PjBL menurut Kemendikbud sebagaimana dikutip Ermaniatu Nyihana yaitu:³¹

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan *problem-problem* yang kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi.
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan peserta didik dalam mengelola sumber.
- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- 9) Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian di implementasikan dengan dunia nyata.

³¹ Ermaniatu Nyihana, *Metode PjBL (Project Based Learning)*, hlm. 51-52.

10) Membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Selain memiliki keunggulan model ini juga memiliki beberapa kelemahan, menurut Abidin sebagaimana dikutip Ermaniatu Nyihana adalah sebagai berikut:³²

- 1) Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- 2) Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- 3) Memerlukan guru dan peserta didik yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- 4) Ada kekhawatiran peserta didik hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Pembentukan kepribadian yang dimaksud sebagai hasil pendidikan adalah kepribadian muslim yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.³³

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan atau sekolah dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam perlu

³²Ermaniatu Nyihana, *Metode PjBL (Project Based Learning)*, hlm. 52-53.

³³Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 149.

³⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

diketahui, dipahami dan diamalkan agar dapat menjadi dasar kepribadian.

Adapun Pendidikan Agama Islam menurut Ahcmadi adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.³⁵

Sedangkan menurut Rachman, Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang disengaja dan terorganisir untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati keyakinan mereka dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan mengajar, pelatihan dan penerapan pengalaman, disertai seruan kepada masyarakat untuk menghormati pemeluk agama lain hingga tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa.³⁶

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting, karena dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru dapat berusaha secara sadar mendidik siswa untuk diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani guna membentuk kepribadian siswa yang sesuai ajaran Islam, mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan mempunyai wawasan yang luas serta berakhlak mulia.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.

³⁵ Ahcmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 31-32.

³⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 37.

Muhaimin mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam yang dirumuskan sebagai berikut:³⁷

- 1) Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya (hakekat) agama Islam itu dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia.
- 2) Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli dan bagaimana penjabaran Islam sepanjang sejarahnya.
- 3) Untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis serta bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
- 4) Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip, nilai-nilai dasar ajaran agama Islam dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah juga dikemukakan oleh Zakiah Darajat yang dikutip Firmansyah, sebagai berikut:³⁸

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi ketakwaan kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu serta pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 19.

³⁸ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 84.

Selain itu Zainuddin Ali juga mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam yang dapat diuraikan sebagai berikut:³⁹

- 1) Tujuan ideal, yang dimaksud tujuan ideal Pendidikan Agama Islam adalah menggerakkan peserta didik untuk memperoleh hikmah kebijaksanaan hidup berdasarkan ajaran Islam.
- 2) Tujuan institusional, usaha untuk mencapai agar peserta didik:
 - a) Mengetahui, mengerti dan memahami akidah dan syariah Islam.
 - b) Mengamalkan, memahami dan meyakini syariah islam baik melalui ibadah maupun muamalat sehingga mampu berdzikir kepada Allah dan bertafakur tentang ciptaannya.
 - c) Membudayakan diri dan lingkungan dengan nilai-nilai Islam.
 - d) Menjadi sarjana muslim yang mampu mengamalkan ilmu dan keterampilan sesuai dengan Islam.
- 3) Tujuan kurikuler, tujuan yang ingin dicapai dari tujuan ini adalah:
 - a) Mengetahui, memahami, menghayati dan melaksanakan rukun Iman, rukun Islam, dan Ihsan.
 - b) Membaca, mengerti dan menghayati ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
 - c) Melaksanakan profesi keahliannya, penelitian ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat sesuai dengan akhlakul karimah dalam ajaran Islam.
 - d) Memiliki kemampuan untuk menjadi khatib dan imam.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk mempelajari hakikat agama islam yang sesungguhnya sehingga peserta didik mampu mengetahui, memahami dan mengamalkan apa yang diajarkan agama islam, dengan demikian arah kehidupan peserta didik dapat terkontrol dan berjalan dengan baik dan benar. Selain itu dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat membentuk

³⁹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 41-42.

kepribadian peserta didik untuk menjadi muslim yang ideal, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan secara sadar dan diamalkannya dalam berbagai dimensi kehidupan untuk mencapai keridlaan Allah SWT.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, diantaranya:⁴⁰

- 1) Pengembangan, tujuan dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam diri mereka oleh keluarga. Setiap orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ketakwaan dan iman kepada anak-anak mereka. Sekolah hanya bekerja untuk membantu anak-anak tumbuh melalui arahan, pengajaran dan pelatihan sehingga tingkat perkembangan agama mereka dan kesalehan yang dapat berkembang secara maksimal.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup yang akan membantu peserta didik dan guru menemukan kepuasan baik di dunia maupun di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial.
- 4) Perbaikan, untuk mengatasi kesalahpahaman peserta didik, kelemahan dan aset pada pengetahuan dan aplikasi praktis mengajar.
- 5) Pencegahan, hal ini bertujuan untuk melindungi dari unsur-unsur yang merugikan dilingkungannya atau dari budaya lain yang dapat

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 15-16.

mencederai dan menghambat kemajuannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran, hal ini berisi tentang penjelasan struktur umum dan operasi ilmu agama khususnya dalam pembelajaran agama Islam.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk mengenali dan memelihara kemampuan unik anak-anak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk pertumbuhan mereka sendiri dan kebaikan orang lain.

Ketujuh fungsi Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam sangat penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Abdul Majid, Ramayulis merumuskan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁴¹

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 103-104.

dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Beberapa fungsi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid dan Ramayulis telah disebutkan dengan rinci apa saja fungsi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami bahwa fungsi tersebut akan bernilai guna jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:⁴²

⁴² Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 27.

1) Al-Qur'an dan Hadis

Inti dari ajaran Islam adalah apa yang dimaksud dan termaktub dalam Al-Qur'an, sedangkan hadis merupakan penjelasan dari apa yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an. Dari materi Al-Qur'an dan hadis ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, mengembangkan kemampuan dasar dan pengetahuan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis.

2) Aqidah

Aqidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh serta sukar untuk dirubahnya. Sasaran pengajaran aqidah adalah untuk memperkenalkan dan menanamkan kepercayaan yang benar-benar menyatu dalam jiwa seseorang.

3) Akhlak

Pendidikan akhlak berkisah tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, hal yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya peserta didik bertingkah laku. Tujuan mempelajari akhlak antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Akhlak merupakan tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai nabi yang memiliki kepribadian sangat baik sehingga sebagai umat manusia terutama peserta didik harus meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW.
- b) Mempelajari akhlak adalah untuk menepis kesenjangan yang sangat jauh antara akhlak dan ibadah.
- c) Sebagai umat manusia tujuan mempelajari akhlak adalah agar kita mengamalkannya bukan hanya pandai berbicara.
- d) Tujuan terakhir dari mempelajari tentang akhlak adalah agar kita tidak menjadi sebab yang menyesatkan dengan menjadi contoh buruk bagi sesama manusia.

4) Fikih

Dalam terminologi Al-Qur'an dan As-Sunnah, fikih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam serta tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi dalam terminologi ulama, istilah fikih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam. Pada umumnya dalam mendefinisikan fikih, ulama menekankan bahwa fikih adalah hukum-hukum syara' yang diambil dari dalil-dalil-Nya.

5) Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam

Secara terminologi kata sejarah berasal dari kata *syajarah* yang berarti pohon. Pengambilan istilah ini biasanya dikaitkan dengan istilah *syajarahal-nasab* (pohon silsilah) yang kini sering disebut sebagai sejarah keluarga. Sebuah usaha untuk menelusuri asal-usul keturunan seperti keturunan raja, khalifah dan sebagainya.⁴³

B. Penelitian Terkait

Setelah melakukan pencarian tentang pembahasan model pembelajaran *project based learning*, penulis menemukan beberapa skripsi yang mempunyai kesamaan atau relevansi pembahasan dengan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun skripsi terbut diantaranya adalah:

1. Skripsi Mulia Rizki Larasati, "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul Up Style Pada Peserta Didik Kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Purwokerto*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk tes ketrampilan penataan sanggul up style mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata pemahaman materi penataan sanggul sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based*

⁴³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 190.

Learning) jauh dibawah KKM, namun setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.⁴⁴

Persamaan antara skripsi Mulia Rizki Larasati dengan yang di tulis penulis adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu *Project Based Learning*. Selain itu perbedaannya terletak pada jenis penelitian dimana skripsi Mulia Rizki Larasati menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif serta lokasi penelitian dan mata pelajaran yang digunakan sebagai penelitian yang berbeda.

2. Skripsi Ilham Ma'ruf Ersanto, "*Implementasi model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tulungagung*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran daring.⁴⁵

Persamaan antara skripsi Ilham Ma'ruf Ersanto dengan yang ditulis penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian, model pembelajaran dan mata pelajaran yang sama digunakan untuk penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan sistem pembelajaran yang berbeda.

3. Skripsi Nurul Fazri Siregar, "*Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *project based learning* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar PAI tentang materi Selalu Bersama Malaikat Dalam Keseharian.

⁴⁴ Mulia Rizki Larasati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul Up Style Pada Siswa Kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Purwokerto", (Skripsi. Universitas Negeri Jakarta, 2019), hlm 122.

⁴⁵ Ilham Ma'ruf Ersanto. "Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tulungagung", (Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021), hlm 30.

Pada siklus 1 persentase hasil belajar yang didapatkan adalah 63% dan pada siklus II 84%. Jadi hal ini menunjukkan peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari hasil tes akhir kemampuan peserta didik setelah penerapan model *project based learning* dengan media video dalam proses pembelajaran dan dilihat dari hasil keaktifan peserta didik pada siklus I yaitu 55% dan siklus II 81,25%, dengan demikian pembelajaran dengan penerapan model *project based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik kelas X Busana SMK N 4 Tanjung Jabung Timur.⁴⁶

Persamaan antara skripsi Nurul Fazri Siregar dengan yang ditulis penulis terletak pada model pembelajaran dan mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenis penelitian yang digunakan.

⁴⁶ Nurul Fazri Siregar, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi", (Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2022). hlm. 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara penelitian lapangan (*field research*).⁴⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono yaitu metode yang berdasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah (eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

⁴⁷ Sarosam Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 7.

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 6.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Di samping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi yang bersifat komperatif dan korelatif. Maka, peneliti akan menggambarkan dan memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan “Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma’arif Bukateja Purbalingga”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di SMK Ma’arif Bukateja yang terletak di Jl. Raya Majasari RT 04 RW 04 Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2022-Mei 2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma’arif Bukateja.

C. Sumber Data

Sugiono dalam bukunya mengatakan bahwa sumber dalam pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu:⁴⁹

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.137.

lapangan secara langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ibu Emi Ufroh, S.Ag., Ibu Emi Fatmawati, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja, Ibu Rengganis Dwi Kinanti, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan peserta didik kelas X dan kelas XI.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen yang berkaitan dengan sebuah penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, skripsi, jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai implementasi model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling utama ketika seseorang akan melakukan penelitian lapangan, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁵⁰

Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Jadi observasi yang akan penulis gunakan yaitu observasi dalam konteks alamiah (naturalistik), karena observasi ini dilakukan dalam rangka penelitian kualitatif.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang diwawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau bukti peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Bogdan dalam kutipannya Sugiono menyatakan hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat atau autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵²

⁵¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.186.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 476.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Mathinson dalam kutipannya Sugiono mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten dan menambahkan kevalidan sebuah data, dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁵³

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁵⁴

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 477-479.

⁵⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 247.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan.⁵⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 252.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Bagian ini berisikan mengenai data yang diuraikan dan diperoleh melalui metode dan prosedur yang sudah dipaparkan pada bab III. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dari ketiga jenis pengumpulan data tersebut digabungkan menjadi triangulasi data. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga.

1. Proses Pembelajaran Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat tiga tahapan proses pembelajaran menggunakan model *project based learning*, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan tersebut menggunakan teknik observasi partisipasi lengkap, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Sehingga dihasilkan beberapa data sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran seorang pendidik harus melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama ialah tahap perencanaan. Tahapan ini adalah langkah pertama yang dilaksanakan oleh seorang pendidik yang ditujukan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang bernama Ibu Rengganis Dwi Kinanti, dua guru Pendidikan Agama Islam dari kelas X Akuntansi 1 yang bernama Ibu Emi Fatmawati dengan materi Dakwah Nabi di Madinah

dan dari kelas XI Akuntansi 1 bernama Ibu Emi Ufroh dengan materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam. Mereka berpendapat agar pembelajaran berjalan dengan baik maka perlu memiliki perencanaan yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum Rengganis Dwi Kinanti, mengatakan bahwa:

“Tentunya guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan baik secara umum ada silabus, RPP dan lain-lain, namun karena ini pembelajaran berbasis proyek artinya ada langkah-langkah tertentu yang harus dilalui guru dalam proses penyusunan perencanaannya, sehingga diharapkan hasil perencanaannya tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Setelah tahap perencanaan ini selesai disusun maka guru yang bersangkutan mulai untuk menerapkan pembelajaran di kelas”.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan Rengganis Dwi Kinanti selaku Wakil Kepala SMK Ma'arif Bukateja bagian Kurikulum dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan model pembelajaran berbasis proyek ini memiliki beberapa langkah yang harus dilalui oleh pendidik, sehingga nantinya proses pelaksanaan pembelajaran yang dapat diselenggarakan dengan baik, efektif dan efisien. Setelah merencanakan pembelajaran pendidik masuk pada tahap pelaksanaan.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala SMK Ma'arif Bukateja bagian Kurikulum di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas X AK 1 Emi Fatmawati yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan melihat dan menganalisis silabus setelah itu mempersiapkan RPP. Dalam pembuatan RPP tersebut harus mencangkup rumusan tujuan pembelajaran, selain itu saya juga harus menganalisis karakteristik peserta didik, memilih strategi pembelajaran, membuat gambaran tentang proyek yang akan dikerjakan, menyusun sumber belajar serta merancang alat evaluasi”.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Rengganis Dwi Kinanti Waka Kurikulum, 29 Maret 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 11 April 2023

Berdasarkan wawancara dengan Fatma, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran ini merupakan bentuk dari hal-hal yang akan dikerjakan ketika pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu perencanaan pembelajaran harus disusun sedemikian rupa supaya pada saat pelaksanaan pembelajaran mampu berjalan dengan baik, langkah pertama sebelum memulai pembelajaran yaitu mempersiapkan RPP, adapun hal-hal yang dibahas pada perencanaan di RPP adalah rumusan tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, pemilihan strategi pembelajaran, pembuatan gambaran proyek, penyusunan sumber belajar dan yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi.

Senada dengan apa yang telah dipaparkan oleh Emi Fatmawati, pada tahap perencanaan ini Emi Ufroh selaku guru PAI kelas XI AK 1 juga mengatakan bahwa:

“Terlebih dahulu saya melihat silabus, setelah menganalisis silabus maka saya membuat RPP yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran dari materi terkait, menganalisis karakteristik dari peserta didik, memilih strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan kemudian saya juga membuat lembar kerja, setelah itu merancang sumber belajar dan membuat alat untuk evaluasinya. Dikarenakan materi saya adalah Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam maka untuk proyeknya saya menggunakan beberapa produk bank yang kemudian oleh peserta didik dijelaskan didepan teman-temannya dibuat maind mapping dan juga beberapa bukti di berita, media cetak dan bahan referensi lainnya”.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setelah menganalisis silabus kemudian Emi membuat RPP, di dalam perencanaan Emi terdapat enam aspek atau enam langkah utama dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek yakni: membuat rumusan tujuan pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan strategi pembelajaran, membuat lembar kerja, merancang sumber belajar dan merancang alat evaluasi.

⁵⁹ Wawancara dengan Emi Ufroh, 20 Februari 2023

Dari pernyataan Fatma dan Emi tersebut, peneliti menguraikan ada enam langkah dalam penyusunan perencanaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas sehingga dapat dioperasionalkan terkait sasaran apa yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Emi Fatmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X AK 1 yang menyatakan:

“Biasanya ketika saya membuat RPP langkah pertama yang saya lakukan adalah membaca silabus, kemudian menganalisisnya, setelah itu saya membuat suatu permasalahan berupa proyek pada materi tersebut, lalu membuat rumusan tujuan pembelajaran. Karena proyek kita ini berbentuk konten video dakwah maka tujuan pembelajarannya yang pertama adalah meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah dan yang kedua adalah menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan melalui dakwah di media sosial sebagai ibrah dari sejarah dakwah Nabi di Madinah”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Fatma di atas dapat disimpulkan bahwa pada langkah merumuskan tujuan pembelajaran, beliau terlebih dahulu menganalisis silabus, kemudian menentukan proyek yang akan digunakan, setelah itu membuat rumusan tujuan pembelajarannya.

Hasil wawancara di atas didukung pula dengan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas X yang tercantum pada poin A yakni:

“Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan dapat: 1) Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah. 2) Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan melalui dakwah di media sosial sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah”.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 11 April 2023

⁶¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Emi Fatmawati, 12 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatma dan di dukung dengan dokumentasi berupa RPP, peneliti menyimpulkan bahwa rumusan tujuan pembelajaran pada materi Dakwah Nabi di Madinah adalah: 1) Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah. 2) Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan melalui dakwah di media sosial sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.

Senada dengan yang dijelaskan oleh Emi Fatmawati, Emi Ufroh juga mengatakan:

“Saya nganalisis silabus dulu mba, kemudian saya membuat RPP, dalam membuat RPP hal pertama yang saya lakukan adalah membuat tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran ini adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam menjalankan pembelajaran berbasis proyek jadi kita bisa mengetahui hal apa yang akan dicapai dalam pembelajaran ini, maka dari itu dalam membuat tujuan pembelajaran atau tujuan proyek harus jelas sehingga langkah yang lainnya bisa menyesuaikan. Adapun tujuan pembelajaran pada kali ini adalah 1) Mempresentasikan prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam melalui tugas proyek video presentasi dan maind mapping, 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif serta inovatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam praktik ekonomi syariah”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Emi terlebih dahulu menganalisis silabus setelah itu mulai untuk merumuskan tujuan pembelajarannya dan selanjutnya menentukan tugas proyek yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

Hasil wawancara di atas di dukung pula dengan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI yang tercantum pada poin A yakni:

“Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan dapat: 1) Mempresentasikan prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam

⁶² Wawancara dengan Emi Ufroh, 20 Februari 2023

melalui tugas proyek video presentasi dan mind mapping, 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif serta inovatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam praktik ekonomi syariah”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Emi dan di dukung dengan RPP di atas, dapat disimpulkan bahwa Emi terlebih dahulu menganalisis silabus setelah itu mulai untuk merumuskan tujuan pembelajarannya, pada materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam rumusan tujuan pembelajarannya adalah: 1) Mempresentasikan prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam melalui tugas proyek video presentasi dan mind mapping, 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif serta inovatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam praktik ekonomi syariah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Fatma dan Emi serta di dukung oleh dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran haruslah dibuat berdasarkan dengan apa yang akan dicapai melalui model pembelajaran berbasis proyek, sehingga pada materi yang berbeda tujuan pembelajarannya juga pasti akan berbeda.

2) Menganalisis Karakteristik Peserta Didik

Menganalisis karakteristik peserta didik ini dimaksudkan supaya setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab untuk merangkul temannya yang terlihat malas dan pemalu. Berdasarkan wawancara dengan Emi Fatmawati ia mengatakan:

“Menganalisis karakteristik peserta didik ini menurut saya perlu dilakukan agar dalam pembagian kelompok bisa heterogen yang artinya dalam satu kelompok ada yang memiliki karakter pendiam, keras, malas dan sebagainya sehingga saya berharap setiap peserta didik memiliki rasa tanggung jawab agar bisa saling merangkul temannya, sehingga terjalinlah gotong royong dalam kelompok tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar seluruh

⁶³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Emi Ufroh, 22 Februari 2023

peserta didik memiliki pengalaman belajar menyelesaikan proyek yang di dalamnya penuh dengan lika dan liku”.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Fatma menggunakan langkah ini agar dapat menentukan kelompok yang heterogen sehingga peserta didik memiliki kemauan untuk sama-sama belajar dan juga tanggung jawab untuk merangkul teman sekelompoknya. Sedangkan Emi Ufroh memberikan pernyataan bahwa:

“Langkah menganalisis karakteristik peserta didik ini digunakan agar mudah dalam membagi mereka ke dalam suatu kelompok. Maksudnya begini mba, agar mereka bisa mengembangkan kemampuan mereka maka mereka juga harus bisa mengelola kelompoknya jadi analisis karakter ini saya lakukan agar dalam satu kelompok memiliki anggota yang beragam karakternya sehingga mereka mampu untuk mengeksplor dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan mereka”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan Emi dapat disimpulkan bahwa langkah ini digunakan oleh beliau supaya peserta didik mampu untuk mengeksplor, mengembangkan kemampuan, keterampilan, melatih rasa tanggung jawab dan solidaritas.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Fatma dan Emi dapat disimpulkan bahwa langkah menganalisis karakteristik peserta didik ini dilakukan dalam rangka menunjang pembagian kelompok sehingga menghasilkan kelompok yang bervariasi.

3) Merumuskan Strategi Pembelajaran

Untuk membuat strategi pembelajaran yang ideal seorang pendidik juga harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran dengan proses pembelajaran, hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari Emi Fatmawati yang menyatakan bahwa:

“Pada materi kali ini yaitu materi Dakwah Nabi di Madinah saya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dimana

⁶⁴ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 11 April 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Emi Ufroh, 20 Februari 2023

model ini menitikberatkan pada aktivitas peserta didik hingga menggunakan skill berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan sebuah proyeknya dan pastinya dalam pelaksanaan model ini memiliki langkah-langkah yang berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek dimana model ini menitik beratkan pada aktivitas peserta didik dan juga menggunakan pola skill berpikir tingkat tinggi.

Hasil wawancara di atas di dukung dengan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X yang tercantum pada poin C yakni:

“Pada bagian metode pembelajaran dalam RPP menggunakan model pembelajaran berbasis proyek”.⁶⁷

Selaras dengan pernyataan Emi Fatmawati, Emi Ufroh juga menyatakan:

“Saya menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada materi prinsip dan praktik Ekonomi Islam, hal ini saya maksudkan agar peserta didik mampu untuk menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan produk-produk dari Ekonomi Syariah, yang nantinya akan mereka presentasikan yang diunggah di YouTube atau didepan kelas”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Emi dapat disimpulkan bahwa Emi menerapkan model pembelajaran berbasis proyek agar peserta didiknya mengetahui produk-produk ekonomi syariah dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil wawancara di atas di dukung pula dengan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI yang tercantum pada poin B yakni:

⁶⁶ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 11 April 2023

⁶⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Emi Fatmawati, 12 April 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Emi Ufroh, 20 Februari 2023

“Metode pembelajaran pada RPP ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatma dan Emi serta didukung juga dengan dokumentasi berupa RPP maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek dimana dalam model pembelajaran ini mengutamakan aktivitas peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang kompleks sesuai dengan materi yang diberikan dan mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk mengerjakan suatu proyek tertentu.

4) Membuat Lembar Kerja

Perihal membuat lembar kerja, Emi Fatmawati menjelaskan bahwa:

“Lembar kerja proyek atau saya biasanya menyebutnya dengan jurnal kegiatan ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis proyek karena di dalamnya berisi tentang skema rencana kerja proyek sehingga dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk memahami proses kerja yang akan dilakukan”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatma dapat disimpulkan bahwa beliau membuat lembar jurnal kegiatan yang berisikan tentang rencana pengelolaan tugas proyek peserta didik.

Selaku guru PAI kelas XI AK 1, Emi Ufroh juga menjelaskan bahwa:

“Biasanya saya merancang kegiatan apa saja yang perlu untuk dilakukan dalam melaksanakan tugas proyek, sehingga tugas proyek tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada materi ini kegiatan yang saya tetapkan yaitu diskusi, pengambilan video atau pembuatan proyek, editing video dan pengunggahan video ke YouTube atau presentasi di depan kelas”.⁷¹

⁶⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Emi Ufroh, 22 Februari 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 11 April 2023

⁷¹ Wawancara dengan Emi Ufroh, 20 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada langkah ini Emi membuat rancangan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek sehingga pelaksanaan proyek dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan wawancara dengan Fatma dan Emi terkait dengan pembuatan lembar kerja maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah ini dikerjakan agar pendidik dan peserta didik dapat mengetahui dan menjadikannya sebagai acuan terkait dengan hal-hal apa saja yang akan mereka lakukan selama dalam tahapan pelaksanaan atau proses pengerjaan tugas proyek mereka.

5) Merancang Kebutuhan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sarana pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, mengenai langkah perancangan kebutuhan sumber belajar Emi Fatmawati menjelaskan:

“Untuk sumber belajar saya siapkan buku utama berupa buku paket peserta didik, buku-buku yang ada di perpustakaan juga bisa digunakan untuk memenuhi sumber referensi mereka, namun saya juga memberikan kebebasan kepada mereka agar mereka mampu untuk mencari sumber lain seperti internet, YouTube biasanya ada LKS tapi untuk semester ini tidak disediakan oleh sekolah”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatma dapat disimpulkan bahwa untuk referensi utama beliau menggunakan buku paket dan untuk referensi pendukung menggunakan buku yang ada di perpustakaan dan referensi yang ada di internet.

Hasil wawancara di atas di dukung pula dengan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X yang tercantum pada poin B yakni:

“Media pembelajaran menggunakan *Worksheet*, WA Group, YouTube, google meet, internet, buku paket dan Al-Qur’an”.⁷³

⁷² Wawancara dengan Emi Fatmawati, 11 April 2023

⁷³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Emi Fatmawati, 12 April 2023

Berbeda dengan penjelasan Emi Fatmawati, Emi Ufroh menjelaskan bahwa:

“Saya membebaskan peserta didik dalam memilih kebutuhan sumber belajar, hal ini saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia di sekitar mereka. Namun buku paket tetap menjadi acuan utama dalam pembelajaran”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Emi di atas dapat disimpulkan bahwa beliau memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari referensi agar dapat dijadikan bahan proyeknya. Tetapi harus tetap mengacu pada buku paket yang ada.

Hasil wawancara di atas di dukung pula dengan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI yang tercantum pada poin C yakni:

“Sumber belajar yang digunakan adalah Buku Paket PAI Kelas XI dan referensi lain yang relevan”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Fatma dan Emi serta di dukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan rancangan kebutuhan sumber belajar maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa buku utama yang digunakan oleh kedua pendidik tersebut adalah buku paket sedangkan untuk referensi pendukung lainnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

6) Merancang Alat Evaluasi

Pada langkah ini pendidik harus jeli melihat berbagai macam jenis pekerjaan dalam menyelesaikan proyeknya, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Emi Fatmawati yang mengatakan:

“Untuk langkah merancang alat evaluasi ini saya harus mengidentifikasi terlebih dahulu jenis pekerjaan proyeknya, jadi setiap jenis pekerjaan itu dibuatkan alat evaluasinya sehingga

⁷⁴ Wawancara dengan Emi Ufroh, 20 Februari 2023

⁷⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Emi Ufroh, 22 Februari 2023

dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh”.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Fatma di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membuat alat evaluasi yang diperlukan adalah identifikasi jenis pekerjaan proyek dan setiap jenis proyek perlu dibuatkan alat evaluasinya.

Berbeda dengan pendapat dari Emi Fatmawati, Emi Ufroh mengatakan:

“Untuk merancang alat evaluasinya kita harus melihat beberapa hal, seperti halnya kreativitas mereka, kemampuan berpikir kritis mereka dan keunikan pada saat mereka presentasi”.⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan Emi dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan alat evaluasi harus melihat kreativitas peserta didik, kemampuan berpikir kritis mereka, keunikan dari video presentasinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Fatma dan Emi dalam menentukan alat evaluasi harus mengidentifikasi jenis pekerjaan yang mereka lakukan.

Berdasarkan temuan peneliti pada tahap perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga yang telah dipaparkan di atas melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Fatma dan Emi dapat disimpulkan bahwa pendidik melaksanakan beberapa hal dalam menentukan sebuah perencanaan sebelum pembelajaran, diantaranya:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran,
- b) Menganalisis karakteristik peserta didik,
- c) Merumuskan strategi pembelajaran,
- d) Membuat gambaran proyek atau membuat lembar kerja proyek,

⁷⁶ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 11 April 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Emi Ufroh, 20 Februari 2023

- e) Merancang kebutuhan sumber belajar,
- f) Merancang alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tahapan yang dilaksanakan setelah tahap perencanaan selesai dilakukan. Pada tahap pelaksanaan ini, pendidik menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan wawancara dengan Rengganis Dwi Kinanti selaku Wakil Kepala SMK Ma'arif Bukateja bagian Kurikulum menyatakan bahwa:

“Saya sangat mengapresiasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek, jadi sebenarnya proyek itu kan aplikasi dari teori yang sudah diberikan, terus terang saya agak kurang sependapat dengan pembelajaran konvensional, yang dimana agama itu hanya diberikan teori-teori saja, padahal kalau pendapat saya agama itu seharusnya diimbangi dengan aplikasi, nah aplikasi itu kan proyek yaitu pelaksanaan dilapangan atau dalam kehidupan keseharian. Tentunya ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran menggunakan model yang berbasis proyek yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rengganis Dwi Kinanti di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini membawa banyak manfaat yang tentunya dapat menjadi bekal bagi peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada Kegiatan Pendahuluan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Emi Fatmawati, ia menyatakan bahwa:

⁷⁸ Wawancara dengan Rengganis Dwi Kinanti Waka Kurikulum, 29 Maret 2023

“Untuk kegiatan pendahuluan saya biasanya membuka pembelajaran dengan diawali salam dan dilanjutkan berdoa setelah itu saya mengabsen peserta didik sebagai bentuk rasa disiplin, kemudian menanyakan tentang materi yang telah dibahas di pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, setelah itu saya mulai kegiatan inti”.⁷⁹

Peneliti menyimpulkan berdasarkan dari hasil wawancara dengan Fatma di atas, pada kegiatan pendahuluan Fatma membuka pelajaran dengan salam, diteruskan dengan berdoa, setelah itu mengabsen peserta didik, mengaitkan materi terdahulu dengan yang sekarang kemudian memulai kegiatan inti.

Hasil wawancara tersebut di dukung juga oleh dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X pada poin Kegiatan Pendahuluan:

“Pada Kegiatan Pendahuluan dalam RPP berisi tentang: melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung”.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dalam kegiatan pendahuluan Fatma memberikan salam kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan doa sebelum belajar, kemudian Fatma mulai mengecek kehadiran peserta didik diantaranya yaitu menanyakan yang tidak hadir entah itu tanpa keterangan maupun peserta didik yang sedang sakit dan kemudian ia berdoa bersama dengan peserta didik yang lain untuk kesembuhan bagi peserta didik yang sedang tidak hadir, setelah itu Fatma menanyakan tentang materi yang pekan lalu

⁷⁹ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 11 April 2023

⁸⁰ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Emi Fatmawati, 12 April 2023

sudah diajarkan kepada peserta didik dan mengaitkannya pada pertemuan kali ini dan juga dikaitkan dengan pengalaman peserta didik di lingkungannya, setelah itu Fatma mulai masuk di kegiatan inti.⁸¹

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara yang kemudian di perkuat oleh hasil dokumentasi dan juga hasil observasi bahwa Fatma pada kegiatan pendahuluan memulai pelajaran dengan salam, berdoa, memeriksa kehadiran, menanyakan materi pekan lalu dan mengaitkan materi yang akan dipelajari, kemudian masuk kegiatan inti.

Sedangkan hasil wawancara dengan Emi Ufroh, ia menjelaskan bahwa:

“Setelah saya masuk kelas kemudian saya memberikan salam kepada peserta didik setelah itu membaca Al-Qur’an disesuaikan dengan jadwalnya, karena di kelas XI AK 1 hari rabu maka surat yang dibaca surat Al-Waqi’ah, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathon lalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian saya cek fisik dan psikis dari peserta didik ini dengan cara memberikan sedikit guyonan agar mereka lebih tenang dan lebih rileks sehingga mereka siap untuk menerima materi, setelah itu saya tanya ke mereka tentang materi yang pekan lalu dipelajari dan mengaitkannya dengan materi pada hari ini dan tak lupa saya juga mengaitkannya pada pengalaman para peserta didik di lingkungannya, kemudian saya mulai masuk pada kegiatan inti”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Emi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada saat akan memulai pelajaran Emi memberikan salam, membaca Al-Qur’an disesuaikan dengan jadwalnya, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathon lalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu memeriksa kehadiran sembari cek fisik dan psikis dari peserta didik dan juga disertai dengan bercanda, membahas materi yang lalu dan

⁸¹ Observasi di kelas X Akuntansi 1, 26 April 2023

⁸² Wawancara dengan Emi Ufroh, 20 Februari 2023

mengaitkan dengan materi yang sekarang setelah itu masuk kegiatan inti.

Hasil wawancara tersebut di dukung juga oleh dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI pada poin Kegiatan Pendahuluan:

“Pada kegiatan pendahuluan di RPP berisi: 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 3) Guru memberikan motivasi. 4) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. 5) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dalam kegiatan pendahuluan ini Emi memulai pembelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah (menurut informasi dari Emi kegiatan membaca Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan pendidik pada saat jam pertama dimulai setiap hari rabu) setelah selesai membaca Al-Qur'an maka selanjutnya menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathon setelah selesai dilanjutkan dengan membaca doa awal belajar secara bersama, selanjutnya Emi mulai mengabsen para peserta didik kelas XI AK 1, kemudian Emi mulai bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang minggu kemarin sudah dipelajari dan menyambungkannya dengan materi yang akan dipelajari serta mengintegrasikannya dengan pengalaman para peserta didiknya.⁸⁴

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Emi yang kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi dan hasil

⁸³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Emi Ufroh, 22 Februari 2023

⁸⁴ Observasi di kelas XI Akuntansi 1, 22 Februari 2023

observasi menunjukkan bahwa Emi dalam membuka pelajaran yaitu dengan cara memberikan salam, membaca Al-Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Warhon dilanjutkan dengan berdoa, setelah itu memeriksa kehadiran peserta didik disertai dengan bercanda, membahas materi yang lalu dan mengaitkan dengan materi yang sekarang setelah itu masuk kegiatan inti.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi dan observasi peneliti pada kegiatan pendahuluan ini dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pendahuluan Fatma dan Emi secara garis besar melaksanakan pembelajaran yang dimulai dari salam, berdoa, cek kondisi peserta didik, mengaitkan materi lalu dengan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti merupakan kegiatan pelaksanaan dari langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatma selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X AK 1 menyatakan:

“Setelah masuk pada kegiatan inti, karena saya menggunakan model proyek maka langkah pertama yang saya lakukan adalah menjelaskan materi tentang Dakwah Nabi di Madinah, setelah itu saya memancing peserta didik agar mereka mempunyai gambaran mengenai substansi dakwah nabi di Madinah, setelah itu saya kaitkan dengan fenomena yang sekarang tengah terjadi di lingkungan mereka dimana banyak sekali media sosial yang disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab seperti halnya berjoget-joget dengan pakaian yang ketat, mengunggah video pembulian secara terang-terangan dan lain sebagainya, dari fenomena-fenomena yang telah terjadi itu mereka saya ajak untuk berpikir bagaimana caranya untuk mengurangi tindakan-tindakan tersebut dan memanfaatkan media sosial dengan lebih bijak dan memberikan manfaat bagi orang lain, setelah itu saya menyampaikan agar peserta didik membuat proyek berupa konten dakwah yang divideokan bisa

dengan parodi, drama, animasi dan lain sebagainya lalu video tersebut diunggah di akun YouTube mereka”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya Fatma pada kegiatan inti ini melaksanakan beberapa hal yakni menjelaskan mengenai materi Dakwah Nabi di Madinah, yang kedua ialah mengaitkan substansi dakwah Nabi dengan fenomena yang sedang terjadi dewasa ini, kemudian menjelaskan tugas proyek terkait video dakwah yang akan diunggah di akun YouTube peserta didik.

“Kemudian saya membagi menjadi tiga kelompok dimana kelompok pertama bertema politik, kelompok yang kedua bertema fiqih, kelompok ketiga bertema akhlak. Setelah membagi kelompok saya mulai memberi arahan dan memberikan satu lembar kertas yang berisi tentang jurnal kegiatan kelompok yang menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan yang belum dilakukan oleh mereka, sehingga mereka memiliki suatu acuan agar proyeknya dapat selesai dengan tepat waktu. Setelah itu saya memberikan waktu kepada mereka untuk bersikusi tentang konsep proyek mereka, kemudian menentukan naskah yang akan digunakan dalam proyek mereka, sekitar lima belas menit kemudian saya menjelaskan tentang timeline yang akan ditempuh serta waktu pengumpulan proyek, setelah itu secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan mengenai rencana yang akan mereka kerjakan”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Fatma setelah menyampaikan garis besar dari materi yang akan dipelajari, langkah selanjutnya yaitu membagi peserta didik menjadi tiga kelompok setelah itu beliau memberikan arahan serta membagikan lembar jurnal kegiatan proyek kepada peserta didik, peserta didik melanjutkan merencanakan proyek sesuai dengan kelompoknya selain itu Fatma juga menjelaskan agenda pada pertemuan berikutnya serta batas waktu pengumpulan hasil proyek.

⁸⁵ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 11 April 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 12 April 2023

“Setelah semua kelompok selesai menyampaikan gambaran proyek maka kegiatan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan penutup ini saya mengingatkan kepada peserta didik agar selalu berkonsultasi dengan saya apabila mengalami masalah yang mereka tidak bisa menemukan jalan keluarnya meskipun melalui media sosial, setelah itu saya memberikan doa agar mereka semua menjadi anak-anak yang berguna bagi agama, keluarga, bangsa dan negara, dan saya akhiri dengan salam”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah semua kelompok selesai menyampaikan gambaran hasil proyeknya maka langkah selanjutnya Fatma menutup pembelajaran, dilakukan dengan memberikan nasihat, berdoa dan diakhiri dengan salam penutup.

“Pada pertemuan kedua: untuk kegiatan pendahuluan sama seperti pertemuan pertama. Pada kegiatan inti saya membahas tentang faktor keberhasilan dakwah Nabi di Madinah, setelah saya menjelaskan materi tersebut saya mulai bertanya mengenai pekerjaan proyek mereka dan kembali meminta mereka untuk menunjukkan apa saja yang telah mereka kerjakan, kelompok pertama ini mereka sudah pada tahap editing jadi saya minta untuk segera menyelesaikannya, untuk kelompok dua masih dalam tahap pengambilan video, sedangkan kelompok tiga dan empat masih dalam tahap menyusun naskah dramanya. Setelah itu adalah kegiatan penutup, pada kegiatan penutup ini saya mengingatkan kepada para peserta didik agar segera menyelesaikan pekerjaan proyeknya sehingga pada pertemuan selanjutnya proyek mereka sudah terunggah di YouTube, setelah itu saya memberikan doa agar mereka semua menjadi anak-anak yang berguna bagi agama, keluarga, bangsa dan negara, dan saya akhiri dengan salam”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil simpulan bahwa pada pertemuan kedua menjelaskan materi faktor keberhasilan dakwah Nabi di Madinah, setelah itu memantau peserta didik serta kemajuan proyek mereka dan dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

⁸⁷ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 12 April 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 12 April 2023

“Pertemuan ketiga: pada pertemuan ketiga ini saya minta anak-anak untuk melihat video dakwah yang sudah saya siapkan lalu mereka meresume isi dari video dakwah tersebut. Setelah selesai saya minta anak-anak untuk maju kedepan menyampaikan hasil resuman tersebut. Jadi resuman tersebut saya jadikan buat evaluasi bab ini.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil simpulan bahwa pada pertemuan ketiga beliau meminta peserta didik untuk meresume tayangan video yang sudah disiapkannya. Hasil resuman tersebut dijadikan evaluasi oleh Fatma pada materi Dakwah Nabi di Madinah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatma peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek ini langkah pertama yang dilakukan oleh Fatma adalah memulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas, kemudian merencanakan proyek, setelah itu membagi kelompok, kemudian membuat jadwal proyek, setelah itu memantau kemajuan atau progres pengerjaan proyek dan terakhir yaitu menilai hasil proyek.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dalam kegiatan inti pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh Fatma setelah menyelesaikan kegiatan pendahuluan yaitu Fatma mulai menjelaskan materi Dakwah Nabi di Madinah, peserta didik menyimak penjelasan Fatma, setelah itu Fatma memberikan gambaran mengenai substansi Dakwah Nabi di Madinah, peserta didik diminta untuk mengeluarkan pendapatnya, kemudian hasil pendapat para peserta didik dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat, kemudian Fatma mulai menyinggung tentang kegunaan media sosial, para peserta didik banyak berpendapat bahwa aplikasi-

⁸⁹ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 12 April 2023

aplikasi yang berada di Handphone-nya rata-rata pasti ada aplikasi Tik-Tok, YouTube, Instagram maupun facebook.

Fatma kembali menyinggung tentang konten-konten apa saja yang muncul di layar mereka, ada yang berpendapat bahwa konten yang muncul yaitu tentang kajian-kajian, orang mengaji, bershalawat dan ada juga yang berpendapat bahwa konten-konten yang muncul berkenaan dengan pembulyan yang dilakukan secara terang-terangan, banyak juga konten yang menjurus kepada kemaksiatan seperti halnya ada seorang perempuan muslimah yang berjoget dengan pakaian yang ketat dan sebagainya. Setelah itu Fatma mengajak para peserta didiknya untuk berpikir bagaimana cara mencegah dan meminimalisir konten-konten yang negatif tersebut, ada peserta didiknya yang mengungkapkan bahwa kita harus membuat konten-konten yang bersifat positif, ada juga yang mengatakan bahwa harus membuat video-video dakwah dan lain sebagainya.

Dari hasil diskusi tersebut maka Fatma menyampaikan kepada para peserta didik untuk membuat proyek mengenai video dakwah di media sosial, hal tersebut disambut baik oleh para peserta didik.

Selanjutnya Fatma membagi para peserta didik menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok memiliki tema yang berbeda dengan kelompok lainnya. Setelah itu peneliti melihat bahwa Fatma memberikan sebuah lembaran yang ternyata adalah jurnal kegiatan proyek dan Fatma menjelaskan bahwa jurnal kegiatan tersebut memuat tentang rencana pengerjaan proyek jadi hal apa yang sudah dilakukan dan hal apa yang belum dilakukan ditulis dalam lembar jurnal kegiatan tersebut.

Setelah itu Fatma memberikan instruksi agar peserta didik mulai untuk mengerjakan tugas proyeknya, peneliti melihat bahwa mereka memulainya dengan berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing untuk menentukan konsep konten video dakwah mereka dan mereka juga menentukan teks dakwahnya, kemudian peneliti melihat

Fatma menjelaskan tentang alokasi waktu pengerjaan proyek, dan juga batas pengumpulan link video dakwah mereka, setelah itu setiap kelompok menyampaikan rencana pembuatan proyek video dakwah mereka masing-masing di depan kelas, setelah itu Fatma menutup pembelajaran.

Namun peserta didik tidak menyetujui kalau video proyek Dakwah yang mereka buat diunggah di YouTube, peserta didik meminta supaya video tersebut cukup diunggah melalui Google drive yang dikumpulkan melalui ketua kelas. Akhirnya sesuai keputusan bersama dan Fatmapun menyetujui akan hal tersebut.⁹⁰

Pada pertemuan kedua, Fatma seperti biasa melaksanakan kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada pertemuan kedua ini Fatma menjelaskan materi tentang faktor keberhasilan dakwah Nabi di Madinah, kemudian setelah menjelaskan materi tersebut Fatma mulai meninjau kemajuan proyek masing-masing kelompok, dari pengamatan peneliti ada kelompok yang sudah pada tahap editing, ada juga kelompok yang sudah pada tahap pengambilan video, ada juga yang masih pada tahap penyusunan teks dakwahnya, kemudian Fatma memberikan himbauan agar mereka segera menyelesaikan tugas proyeknya dan segera dikumpulkan kepada ketua kelas. Kemudian Fatma menutup pembelajaran.⁹¹

Sedangkan pada Pertemuan ketiga Fatma meminta kepada anak-anak untuk melihat tayangan video yang dibagikan lewat link WhatsApp Group sambil meresume isi video tersebut. Setelah selesai Fatma minta anak-anak untuk maju kedepan menyampaikan hasil resuman tersebut, dan resuman tersebut dijadikan sebagai evaluasi pada bab ini. Hal tersebut dilakukan sembari Fatma menilai hasil proyek video dakwah.⁹²

⁹⁰ Observasi di kelas X Akuntansi 1, 26 April 2023

⁹¹ Observasi di kelas X Akuntansi 1, 3 Mei 2023

⁹² Observasi dikelas X Akuntansi 1, 10 Mei 2023

Berbeda dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh Fatma. Dalam wawancara bersama dengan Emi menyatakan bahwa:

“Untuk langkah-langkah pelaksanaannya tentunya ada kegiatan pendahuluan seperti biasa setelah kegiatan pendahuluan selesai saya menyiapkan sumber belajar, setelah itu saya mulai sedikit menjelaskan mengenai materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam dilanjutkan dengan menjelaskan tugas proyek kepada peserta didik, kemudian saya membagi kelompok menjadi empat kelompok, setelah itu mereka mulai mengerjakan proyeknya”.⁹³

Berdasarkan wawancara dengan Emi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini Emi menempuh beberapa langkah, yang pertama adalah persiapan sumber belajar, menjelaskan tugas proyek, membagi kelompok, dan mengerjakan proyek. Secara lebih lanjut peneliti mewawancarai Emi mengenai langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek seperti berikut:

1) Persiapan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut dengan Emi Ufroh menyatakan bahwa:

“Untuk langkah ini saya menyiapkan buku paket, namun saya menjelaskan kepada peserta didik agar mencari referensi lain yang mendukung untuk menjadi bahan referensi mereka”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Emi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada langkah persiapan sumber belajar, Emi menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan juga referensi lain yang mendukung untuk pengerjaan proyeknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa setelah kegiatan pendahuluan selesai

⁹³ Wawancara dengan Emi Ufroh, 20 Februari 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Emi Ufroh, 20 Februari 2023

dilaksanakan, kemudian peserta didik diinstruksikan untuk membuka buku paket dan memanfaatkan internet yang ada di HP peserta didik, kemudian Emi mulai menjelaskan sekilas tentang materi tersebut.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Emi serta di dukung oleh hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada langkah ini Emi menyiapkan buku paket PAI Kelas XI, kemudian menjelaskan materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam sembari peserta didik diperintahkan untuk membuka internet guna mencari referensi yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Menjelaskan Proyek

Pada langkah ini guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk menjelaskan tugas proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik, hal ini sebagaimana pernyataan dari Emi Ufroh selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI AK 1 memberikan pernyataan:

“Pada langkah ini saya menjelaskan tugas proyek kepada peserta didik, tidak hanya itu saya juga menjelaskan timeline dalam mengerjakan proyek tersebut sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu yang telah diberikan dengan sebaik mungkin”.⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan Emi, dapat disimpulkan selain menjelaskan garis besar materi yang sedang dipelajari, beliau juga menjelaskan tugas proyek yang akan dilakukan dan menentukan timeline dalam pengerjaan proyek tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa setelah Emi menjelaskan materi ekonomi Islam, ia mulai untuk menjelaskan tugas proyek yang sudah beliau siapkan sebelumnya, ia memberikan gambaran

⁹⁵ Observasi di kelas XI Akuntansi 1, 8 Maret 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Emi Ufroh, 20 Februari 2023

mengenai pembuatan mind mapping dan presentasi yang baik kemudian menjelaskan tema-tema yang sudah dibuat.⁹⁷

Dari hasil wawancara dan juga di dukung dengan hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada langkah ini Emi memberikan garis besar materi yang sedang dipelajarinya lalu memberikan penjelasan mengenai proyek yang akan peserta didik kerjakan dan memberitahu timeline tugas proyeknya.

3) Pembagian Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan Emi Ufroh menjelaskan bahwa:

“Untuk pembagian kelompok ini sudah saya atur dan saya sesuaikan dengan hasil analisis karakteristik peserta didik, dalam satu kelas saya bagi menjadi 4 (empat) kelompok dan masing-masing kelompok memiliki tema tersendiri yang berbeda dengan kelompok lainnya”.⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut Emi menjelaskan bahwa beliau dalam menentukan kelompok disesuaikan dengan analisis karakteristik peserta didik. Emi membagi kelompok menjadi empat dan setiap kelompok memiliki tema yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa Emi membagi peserta didiknya menjadi 4 (empat) kelompok dan itu sudah ada dalam catatan yang Emi bawa, kemudian setelah itu Emi memberikan beberapa tema dari kelompok pertama hingga terakhir dan semuanya itu berbeda dengan kelompok lainnya.⁹⁹

Dari hasil wawancara dan juga diperkuat oleh hasil observasi di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya Emi membagi peserta didiknya menjadi empat kelompok dan

⁹⁷ Observasi di kelas XI Akuntansi 1, 22 Februari 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Emi Ufroh, 22 Februari 2023

⁹⁹ Observasi di kelas XI Akuntansi 1, 1 Maret 2023

masing-masing kelompok memiliki tema terkait dengan produk ekonomi syariah.

4) Pengerjaan Proyek

Pada langkah ini peserta didik diperkenankan untuk memulai pengerjaan proyeknya, Emi Ufroh selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI AK 1 menyatakan:

“Setelah pembagian kelompok selesai dilakukan, langkah selanjutnya ialah mulai untuk mengerjakan proyeknya, mereka mulai berdiskusi dengan rekan setimnya untuk menentukan konsep dan mencari referensi yang akan digunakan untuk bahan presentasi mereka, kemudian mereka mulai menyusun naskah yang akan mereka presentasikan, setelah itu mereka melanjutkan untuk pengambilan video presentasinya dan kemudian dilanjutkan dengan editing dan penguploadan ke YouTube. Selain itu saya juga memberikan tugas proyek berupa jual beli pada pertemuan ketiga.”¹⁰⁰

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa Emi setelah membagi peserta didik kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan proyeknya, dimulai dari diskusi, dilanjutkan dengan pengambilan video, editing dan yang terakhir mengunggah video ke You Tube dan menyetorkan linknya kepada ketua kelas. Selain itu beliau juga memberikan tugas proyek berupa jual beli pada pertemuan ketiga.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa Emi Ufroh menginstruksikan kepada peserta didiknya agar berkumpul sesuai dengan kelompoknya, setelah itu mereka semua diperkenankan untuk mulai mengerjakan tugas proyeknya, dimulai dari mendiskusikan bahan referensi yang akan mereka gunakan, kemudian penentuan point-point yang akan ditulis pada pembuatan mind mapping, setelah itu setiap kelompok maju secara bergilir untuk mulai presentasi dan pada

¹⁰⁰ Wawancara dengan Emi Ufroh, 1 Maret 2023

pertemuan ketiga Emi memastikan semua barang dagangan yang akan dipasarkan sudah siap.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Emi serta di dukung dengan hasil observasi terdapat perbedaan antara hasil wawancara dengan hasil observasi, dimana pada saat wawancara Emi mengatakan setelah langkah menyusun naskah yang akan mereka presentasikan dilanjutkan dengan pengambilan video presentasinya dan kemudian dilanjutkan dengan editing dan penguploadan ke YouTube, namun pada saat observasi di kelas beliau mengatakan setelah peserta didiknya berkumpul sesuai dengan kelompoknya, mereka semua diperkenankan untuk mulai mengerjakan tugas proyeknya, dimulai dari mendiskusikan bahan referensi yang akan mereka gunakan, kemudian penentuan point-point yang akan ditulis pada pembuatan mind mapping, setelah itu setiap kelompok maju secara bergilir untuk mulai presentasi.

Berdasarkan hasil dari wawancara, dokumentasi dan hasil dari observasi dengan Fatma pada kegiatan inti ini ternyata ada perbedaan dengan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dengan Emi. Keduanya memiliki langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang berbeda, langkah-langkah yang digunakan oleh Fatma yaitu mulai dengan pertanyaan esensial, membuat desain rencana proyek, membuat jadwal, memantau peserta didik dan kemajuan proyeknya serta menilai hasil.

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan oleh Emi adalah persiapan sumber belajar, menjelaskan proyek, membagi kelompok, serta mengerjakan proyek. Hal ini dipengaruhi oleh sumber-sumber yang dijadikan referensi oleh masing-masing pendidik, setiap referensi satu dengan yang lainnya pasti berbeda

¹⁰¹ Observasi di kelas XI Akuntansi 1, 8 Maret 2023

maka dari itu dapat menghasilkan berbagai macam sudut pandang dalam memahami suatu hal.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan wawancara dengan Emi Fatmawati pada kegiatan penutup ini menyatakan bahwa:

“Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, biasanya saya menutup pelajaran dengan mendoakan agar para peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat untuk agama, keluarga, bangsa dan negara, setelah itu saya mengingatkan juga agar selalu rajin belajar dan kemudian diakhiri dengan salam penutup”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, setelah selesai melaksanakan kegiatan inti Fatma memberikan doa kepada peserta didiknya kemudian dilanjutkan dengan nasihat dan diakhiri dengan salam penutup.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Fatma setelah selesai melaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran, ia kemudian memberikan doa kepada peserta didiknya agar para peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat untuk agama, keluarga, bangsa dan negara, setelah itu saya mengingatkan juga agar selalu rajin belajar, kemudian diakhiri dengan salam penutup.¹⁰³

Sedangkan menurut Emi Ufroh pada kegiatan penutup ini ia menyatakan bahwa:

“Apabila semua kegiatan inti sudah terlaksana saya biasanya akhiri dengan hamdalah, membaca doa kafaratul majlis secara bersama kemudian ditutup dengan salam”.¹⁰⁴

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan Emi bahwa ketika kegiatan inti sudah terlaksana maka Emi mengucapkan hamdalah, membaca doa kafaratul majlis bersama dan ditutup dengan salam.

¹⁰² Wawancara dengan Emi Fatmawati, 5 April 2023

¹⁰³ Observasi di kelas X Akuntansi 1, 12 April 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan Emi Ufroh, 3 Maret 2023

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Emi setelah melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, ia membaca doa kafaratul majlis secara bersama-sama dengan para peserta didiknya dan ditutup dengan salam.¹⁰⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Fatma dan Emi serta didukung juga dengan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa ketika kegiatan inti pembelajaran selesai dilaksanakan langkah selanjutnya yaitu pendidik menutup pembelajaran dengan ciri khasnya masing-masing dan diakhiri dengan salam penutup.

Berdasarkan paparan data mengenai hasil temuan pada tahap pelaksanaan model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga dapat diambil simpulan bahwa ada perbedaan mengenai langkah-langkah yang digunakan oleh masing-masing pendidik yang bersangkutan adapun perbedaan tersebut antara lain Fatma menggunakan langkah-langkah memulai dengan pertanyaan esensial, membuat desain rencana proyek, membuat jadwal, memantau peserta didik dan kemajuan proyek dan menilai hasil. Sedangkan Emi menggunakan langkah-langkah persiapan sumber belajar, menjelaskan proyek, membagi kelompok, mengerjakan proyek.

c. Tahap Evaluasi

Model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan suatu model pembelajaran yang sangat kompleks, untuk itu dibutuhkan evaluasi yang sesuai dengan proyeknya. Rengganis Dwi Kinanti selaku Wakil Kepala SMK Ma'arif Bukateja bagian Kurikulum dalam wawancara bersama peneliti menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang mampu digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, untuk bentuknya seperti apa itu dikembalikan kepada masing-masing guru, jadi saya

¹⁰⁵ Observasi di kelas XI Akuntansi 1, 8 Maret 2023

memberikan kebebasan kepada guru agar beliau-beliau mampu untuk mengembangkan alat evaluasinya sehingga dapat mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan hasilnya maksimal”.¹⁰⁶

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan Rengganis, alat evaluasi yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga ini disesuaikan dengan masing-masing guru, sehingga guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan alat evaluasi agar dapat mengukur kemampuan peserta didik berdasarkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik PAI kelas X AK 1, Emi Fatmawati mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan dua macam jenis evaluasi, yang pertama adalah evaluasi pada saat proses pengerjaan proyek, tidak hanya di hasil akhir saja, misalnya dari bagaimana mereka bekerja sama, kemudian dalam hal mencari bahan untuk referensi dan untuk outputnya dilihat dari substansi dakwah yang mereka sajikan kemudian dilihat dari editing videonya, keberanian, pelafalan serta kelancaran pada saat menyampaikan dakwahnya”.¹⁰⁷

Peneliti dapat menyimpulkan dengan didasari dari hasil wawancara dengan Fatma bahwa untuk evaluasinya Fatma menggunakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil proyek yang dibuatnya.

Berbeda dengan pendapat dari Emi Fatmawati, guru PAI kelas XI AK 1 Emi Ufroh mengatakan:

“Untuk evaluasinya yaitu saya melihat dari bagaimana kedalaman materinya, kemenarikan dari presentasi, ketepatan pengumpulan hasil proyeknya”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan Rengganis Dwi Kinanti Waka Kurikulum, 29 Maret 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Emi Fatmawati, 11 April 2023

¹⁰⁸ Wawancara dengan Emi Ufroh, 22 Februari 2023

Wawancara dengan Emi menjadi dasar peneliti untuk menyimpulkan bahwa Emi menggunakan evaluasi dari hasil proyeknya saja.

Berdasarkan paparan data mengenai temuan penelitian antara kedua narasumber tersebut pada tahap evaluasi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja dapat disimpulkan antara pendapat Fatma dan Pendapat Emi. Fatma menggunakan jenis evaluasi proses dan jenis evaluasi hasil sedangkan Emi menggunakan jenis evaluasi hasil proyek saja.

2. Tanggapan Peserta Didik Terhadap Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma'arif Bukateja

Berikut ini adalah respon dari peserta didik kelas X AK 1 dan XI AK 1 berdasarkan wawancara yang dilakukan secara acak kepada masing-masing kelas. Peserta didik kelas X AK 1, Niswatun Azizah yang menyatakan:

“Bagi saya, pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama adalah hal yang menyenangkan, karena selain kita bisa membuat rangkuman materi yang mudah dipahami juga bisa melatih *public speaking* ketika mempresentasikan hasil diskusinya didepan”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Niswatun memberikan tanggapan bahwa metode tersebut dapat memudahkan Niswatun dalam membuat rangkuman materi dan bisa melatih *public speaking* ketika presentasi hasil diskusi didepan.

Sedangkan Ismi Nur Khasanah memberikan tanggapan tentang penerapan metode PjBL dengan menyatakan:

“Menurut saya mapel PAI yang diajarkan melalui model proyek bagi saya sangat bagus, sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami, dicerna dan mudah untuk diingat. Apalagi materi Dakwah Nabi di Madinah yang materinya itu sangat banyak dan luas”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Niswatun Azizah kelas X Akuntansi 1, 10 Mei 2023

¹¹⁰ Wawancara dengan Ismi Nur Khasanah kelas X Akuntansi 1, 10 Mei 2023

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa mapel Pendidikan Agama Islam yang diajarkan melalui model PjBL memudahkan Ismi dalam memahami, mencerna dan mengingat.

Devi Sintia Fitriani dari kelas XI AK 1 memberikan tanggapan bahwa:

“Mempelajari materi PAI bab jual beli menggunakan metode *Project Based Learning* adalah hal yang menyenangkan dan materi yang kita cari untuk dibuat kedalam sebuah proyek menjadi lebih mudah dipahami untuk dipelajari”.¹¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Devi peneliti menyimpulkan bahwa model PjBL adalah model yang menyenangkan sehingga materi yang diajarkan oleh guru lebih mudah dipahami untuk dipelajari.

Hal sama juga disampaikan oleh Istiqomah dari tentang penerapan model PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Saya merasa senang dan sama sekali tidak terpaksa dalam mengerjakan tugas proyek ini. Karena menurut saya, dari tugas tersebut kita jadi lebih mudah untuk mencerna materi tentang Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam sesuai dengan bahasa kita sendiri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.¹¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut istiqomah sama sekali tidak terpaksa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan tugas proyek yang diberikan oleh guru karena dengan tugas tersebut materi yang ajarkan lebih mudah dipahami dengan bahasa sendiri dan dengan adanya materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang bisa disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa sebagian besar peserta didik mengaku senang dan antusias dalam mengerjakan tugas proyek, selain itu mereka mengaku senang karena dengan tugas tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang prinsip dan praktik ekonomi Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹¹ Wawancara dengan Devi Sintia Fitriani XI Akuntansi 1, 8 Maret 2023

¹¹² Wawancara dengan Istiqomah kelas XI Akuntansi 1, 8 Maret 2023

B. Analisis Data

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki pendidik adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi data di SMK Ma'arif Bukateja, penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Proses Pembelajaran Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga
 - a. Tahap Perencanaan

Menurut sagala sebagaimana yang dikutip Ajat perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.¹¹³

Pada tahap perencanaan ini, pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Terdapat enam aspek utama dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh pendidik yaitu: rumusan tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, rumusan strategi pembelajaran, pembuatan lembar kerja, rancangan kebutuhan sumber belajar dan menyusun alat evaluasi. Dari pernyataan tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

¹¹³ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Sleman: Budi Utama, 2018), hlm. 16.

1) Rumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara serta dokumentasi dengan Fatma menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan ada dua tujuan yaitu:

- a) Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah,
- b) Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan melalui dakwah di media sosial sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.

Sedangkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi dengan Emi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh Emi ada dua yaitu:

- a) Mempresentasikan prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam melalui tugas proyek video presentasi dan maind mapping.
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif serta inovatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam praktik ekonomi syariah.

Made Wena dalam bukunya menjelaskan, dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas setiap pekerjaannya, baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus, dengan demikian tujuan pembelajaran menjadi jelas dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.¹¹⁴

2) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi dengan Fatma menunjukkan bahwa analisis karakteristik ini ditujukan agar dapat menciptakan kelompok yang heterogen, sehingga masing-masing kelompok memiliki rasa tanggung jawab untuk bekerjasama dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan mereka.

¹¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, hlm. 111.

Senada dengan hasil temuan peneliti, Emi menunjukkan bahwa analisis karakteristik ini penting dilakukan agar masing-masing peserta didik memiliki rasa solidaritas, dapat mengelola tugas proyek, mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ajat dalam bukunya bahwa analisis karakteristik peserta didik lebih ditekankan pada usaha pengelompokan peserta didik untuk mendorong peserta didik yang pasif menjadi aktif misal dalam hal berpendapat.¹¹⁵

Maka terlihat adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori bahwasanny Fatma dan Emi memiliki tujuan yang sama dalam menganalisis karakteristik peserta didik, yaitu menciptakan peserta didik yang pasif menjadi aktif.

3) Rumusan Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹¹⁶

Sesuai dengan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi dengan Fatma bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada materi Dakwah Nabi di Madinah adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Senada dengan temuan peneliti terhadap Emi bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam adalah model pembelajaran berbasis proyek.

¹¹⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 9.

¹¹⁶ Trianto, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, hlm. 51.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap Fatma dan Emi, keduanya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

4) Pembuatan Lembar Kerja

Berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap Fatma, bahwa lembar kerja ini disebut juga dengan jurnal kegiatan proyek dimana jurnal ini di isi oleh peserta didik untuk menjadi acuan pengerjaan proyeknya.

Sedangkan hasil temuan terhadap Emi adalah kegiatan yang akan dilakukan selama proses pengerjaan proyek.

Made Wena dalam bukunya menyatakan bahwa lembar kerja ini disebut juga sebagai skema rencana pekerjaan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugas proyek, jadi pendidik harus membuat skema rencana kegiatan proyek sehingga memudahkan peserta didiknya untuk memahami proses kerja yang akan dilakukan dalam menyelesaikan proyeknya.¹¹⁷

Temuan peneliti terhadap Emi memiliki kesesuaian dengan teori sedangkan temuan peneliti terhadap Fatma kurang sesuai dengan teori.

5) Merancang Kebutuhan Sumber Belajar

Didasari dari hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan Fatma bahwa Fatma menggunakan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X serta ditunjang oleh buku yang ada di perpustakaan maupun referensi dari internet.

Sedangkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan Emi menunjukkan bahwa Emi tidak menyiapkan secara khusus mengenai sumber belajar, nemun Emi memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk mencari sumber belajarnya. Namun mereka tetap harus berpedoman pada buku paket yang ada.

¹¹⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, hlm. 112.

Hal ini sesuai dengan pendapat Made Wena dalam bukunya bahwa agar peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar secara menyeluruh maka kebutuhan sumber belajar harus terpenuhi.¹¹⁸

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Fatma menyediakan sumber utama berupa Buku Paket agar peserta didik dapat mencari informasi utama dari buku tersebut serta ditunjang dengan referensi lainnya dan temuan dari Emi juga sesuai dengan teori dimana peserta didik mencari referensi sendiri untuk dijadikan sebagai sumber belajar sehingga mereka dapat mengetahui dan dapat mencukupi kebutuhan sumber belajar yang mereka butuhkan dalam menyelesaikan proyek.

6) Menyusun Alat Evaluasi

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan Fatma menunjukkan bahwa Fatma menggunakan dua jenis evaluasi yaitu jenis

evaluasi proses dan jenis evaluasi hasil proyek.

Sedangkan temuan peneliti dengan wawancara kepada Emi menunjukkan bahwa Emi menggunakan jenis evaluasi hasil.

Hal ini sesuai dengan pendapat Made Wena yang menyatakan bahwa alat evaluasi harus dirancang secara lengkap, setiap jenis pekerjaan perlu dibuatkan alat evaluasinya, dengan demikian alat evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja peserta didik secara keseluruhan.¹¹⁹

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru.¹²⁰

¹¹⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, hlm. 113.

¹¹⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, hlm. 113.

¹²⁰ Hamalik, *Manajemen pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 42.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini pendidik melakukan interaksi kepada peserta didik yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang dirumuskan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti inilah langkah-langkah proses model pembelajaran berbasis proyek.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Fatma membuka pelajaran dengan salam, berdoa, memeriksa kehadiran, mengaitkan materi terdahulu dengan materi yang akan dipelajari dan setelah itu baru masuk kegiatan inti.

Sedangkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi dengan Emi menunjukkan bahwa dalam membuka pelajaran Emi mengawalinya dengan salam, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an surat Al-Waqi'ah, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathon, berdoa sebelum pembelajaran, memeriksa kehadiran, mengaitkan materi pekan lalu dengan materi yang akan dipelajari setelah itu masuk pada kegiatan inti.

Menurut Buna'i dalam bukunya menyatakan bahwa membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, mengemukakan masalah-maslah pokok yang akan dipelajari, menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran.¹²¹

¹²¹ Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 64.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pemaparan teori dari Buna'i tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil temuan dengan teori yang dipaparkan.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap Fatma menunjukkan bahwa pada kegiatan inti Fatma menggunakan langkah-langkah yaitu:

a) Memulai dengan pertanyaan esensial

Dalam hal ini Fatma memancing peserta didik untuk berpendapat mengenai kaitan antara substansi dakwah Nabi di Madinah dengan fenomena yang sedang terjadi di lingkungan sekitar,

b) Membuat desain proyek

Fatma bersama peserta didik merencanakan proyek untuk membuat konten video dakwah dan membagi menjadi tiga kelompok.

c) Membuat jadwal

Dalam hal ini Fatma menjelaskan mengenai waktu pengerjaan dan batas waktu pengumpulan proyek serta pembahasan mengenai pertemuan selanjutnya, peserta didik menyampaikan rencana pengerjaan proyek.

d) Memantau peserta didik dan kemajuan proyek

Hal ini Fatma mulai dari pertemuan pertama hingga akhir memantau perkembangan pengerjaan proyek video dakwah peserta didik.

e) Menilai hasil

Peserta didik diminta Fatma untuk meresume tayangan video yang sudah disiapkannya. Hasil resuman tersebut dijadikan evaluasi oleh Fatma pada materi Dakwah Nabi di Madinah. Sembari beliau melihat tayangan video yang dijadikan sebagai tugas proyek.

Sedangkan temuan peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dengan Emi menunjukkan bahwa pada kegiatan inti ini Emi menyiapkan sumber belajar, menjelaskan proyek kemudian membagi kelompok dan mengerjakan proyek. Kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a) Persiapan sumber belajar

Dalam hal ini Emi menyiapkan sumber belajar dengan memerintahkan peserta didik membuka buku dan mengakses internet.

b) Menjelaskan proyek

Emi menjelaskan proyek berupa video presentasi yang membahas mengenai produk-produk ekonomi syariah.

c) Membagi kelompok

Dalam hal ini Emi membagi peserta didik menjadi empat kelompok dengan tema yang sudah disiapkan sebelumnya.

d) Mengerjakan proyek

Dalam hal ini Emi memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mulai mengerjakan proyek yang diawali dengan diskusi, kemudian penentuan point-point yang akan ditulis pada pembuatan mind mapping, setelah itu setiap kelompok maju secara bergilir untuk mulai presentasi. Dan pada proyek selanjutnya Emi memastikan barang dagangan yang akan dipasarkan sudah siap.

Made Wena menjelaskan dalam bukunya terkait dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yakni:¹²²

a) Persiapan sumber belajar,

Sumber belajar merupakan sesuatu yang ada dalam setiap tindakan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran berbasis

¹²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, hlm. 114.

proyek, ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat memengaruhi proses pelaksanaan praktik. Oleh karena itu, sebelum kegiatan praktik dilaksanakan, sumber belajar yang dibutuhkan harus dipersiapkan terlebih dulu.

b) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja

Sebelum peserta didik praktik mengerjakan proyek yang ditetapkan, pendidik harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan dikerjakan. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, peserta didik lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Penjelasan terhadap rencana proyek juga penting bagi kelancaran praktik. Penjelasan terhadap rencana proyek akan lebih baik jika dimulai dengan penjelasan tujuan proyek secara umum dan secara khusus. Setelah itu, dijelaskan materi proyek yang akan dikerjakan. Materi proyek harus dijelaskan secara global terlebih dahulu, sampai semua peserta didik memahami proyek secara menyeluruh. Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai pada hal-hal yang bersifat detail. Guna memberikan kejelasan yang lebih rinci, pada tahap ini semua peserta didik harus diberi gambar atau rencana proyek yang akan dibuat. Dengan cara ini peserta didik akan dapat memahami proyek secara mendalam.

c) Pembagian kelompok

Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat memengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Di samping itu, akan dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada peserta didik saat mengerjakan proyek. Dalam membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kerja harus diperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Pengelompokan peserta

didik juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing peserta didik. Kerja sama antara anggota kelompok sangat penting dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran dengan strategi ini pada dasarnya juga bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerja sama pada semua peserta didik. Sehingga kelak setelah mereka bekerja dilapangan dapat bekerja sama dalam satu tim untuk menangani suatu masalah.

d) Mengerjakan proyek

Setelah langkah-langkah di atas selesai dikerjakan, barulah peserta didik mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama peserta didik mengerjakan proyek, pendidik harus selalu mengawasi dan memberi bimbingan kepada semua peserta didik. Jika terjadi kesalahan pengerjaan pada peserta didik, maka pendidik harus segera memberitahu kesalahannya sehingga peserta didik dapat mengerjakan lagi dengan benar. Jadi selama tahap pelaksanaan proyek pendidik harus selalu memberi bimbingan secara maksimal.

Sedangkan berikut ini langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut The George Lucas Educational Foundation.¹²³

a) Mulai dengan pertanyaan esensial

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas.

b) Membuat desain rencana proyek

Peserta didik dengan pendampingan dari pendidik membuat desain rencana proyek yang akan dilakukan. Rencana proyek ditentukan oleh peserta didik sendiri mengacu kepada pertanyaan esensial yang telah dikemukakan sebelumnya.

¹²³ Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 46.

c) Membuat jadwal

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
- 2) Membuat deadline penyelesaian proyek,
- 3) Mengarahkan peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- 4) Mengarahkan peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- 5) Meminta peserta didik untuk memberi alasan tentang cara yang dipilih.

d) Memantau peserta didik dan kemajuan proyek

Pendidik bertanggung jawab memantau kegiatan peserta didik selama menyelesaikan proyek untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan proyek dan mengantisipasi hambatan yang dihadapi peserta didik.

e) Menilai hasil

Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai, dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f) Refleksi

Pada akhir pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dengan Fatma dan teori yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan oleh Fatma sesuai dengan langkah-

langkah yang dikemukakan oleh The George Lucas Educational Foundation dalam buku yang ditulis oleh Sutirman.

Sedangkan hasil temuan peneliti dengan Emi dan teori yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan oleh Emi sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Made Wena dalam bukunya.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan Fatma menunjukkan bahwa pada kegiatan penutup pembelajaran Fatma terlebih dahulu memberikan doa kepada peserta didik dan diakhiri dengan salam.

Sedangkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan Emi menunjukkan bahwa pada kegiatan penutup pembelajaran Emi membaca hamdalah dan doa kafaratul majlis bersama dengan peserta didiknya dan diakhiri dengan salam.

Dalam bukunya Sulaiman menjelaskan bahwa aktivitas menutup pembelajaran bertujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik pada akhir aktivitas pembelajaran.¹²⁴

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang kemudian disesuaikan dengan teori yang dipaparkan maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh Fatma dan Emi memiliki tujuan yang sama seperti halnya yang dijelaskan oleh Sulaiman yaitu untuk memusatkan perhatian peserta didik pada akhir aktivitas pembelajaran, namun cara-cara dalam melaksanakan kegiatan penutupnya berbeda dengan teori yang telah dipaparkan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan

¹²⁴ Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 128.

pembelajaran yang berpedoman pada tujuan pembelajaran yang ada di RPP.

Hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan Fatma menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Fatma menggunakan dua jenis evaluasi yang pertama ialah evaluasi proses pengerjaan proyek, dan yang kedua ialah evaluasi hasil proyek, adapun evaluasi proses meliputi keaktifan peserta didik dalam diskusi, kerjasama kelompok, dan sikap. Adapun evaluasi hasil proyek meliputi penilaian teks dakwah dan penilaian video dakwah serta penilaian hasil resuman, melihat tayangan video pada pertemuan ketiga.

Sedangkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan Emi menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Emi menggunakan bentuk evaluasi hasil proyek saja.

Untuk mengetahui bahwa suatu program yang telah dilaksanakan sesuai dengan target atau tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan proses evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹²⁵

Berdasarkan temuan peneliti dan teori yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa temuan dari evaluasi Fatma dan Emi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menilai seberapa jauh penangkapan materi yang mereka ajarkan kepada peserta didik.

2. Analisis Tanggapan Peserta Didik Terhadap Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran adalah model *project based learning* atau yang sering disebut dengan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang

¹²⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 23.

menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik karena peserta didik terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga guru hanya berfungsi sebagai fasilitator.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah umum mulai dari SD, SMP hingga SMA/SMK sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan ajaran agamanya.

Karena pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mereka dapatkan dari jenjang SD, SMP hingga SMA/SMK membuat peserta didik memiliki anggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran sampingan yang tidak membutuhkan energi khusus untuk mengkajinya. Namun dengan adanya penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa peserta didik kelas X Akuntansi 1 dan kelas XI Akuntansi 1 sebagian besar menyatakan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Seperti yang dikatakan oleh Niswatu Azizah dari kelas X Akuntansi 1 peneliti menyimpulkan dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membuatnya bisa merangkum materi dengan mudah dan bisa diapahaminya sendiri serta dengan adanya model tersebut dapat melatih *public speaking* yang mengharuskan setiap kelompok maju kedepan untuk presentasi.

Selain itu Ismi Nur Khasanah dari kelas X Akuntansi 1 juga memberikan tanggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan melalui model *Project Based Learning* memudahkannya dalam memahami, mencerna dan mengingat materi yang diajarkan untuk

dipelajari. Pernyataan tersebut sama dengan yang dinyatakan oleh Devi Sintia Fitriani dari kelas XI Akuntansi 1.

Sedangkan menurut istiqomah dari kelas XI Akuntansi 1 yang mengatakan dirinya tidak keberatan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tugas proyek yang diberikan oleh guru pengampunya karena dengan tugas tersebut materi yang ajarkan lebih mudah dipahami dengan bahasa sendiri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada sebagian pesera didik, ia mengaku senang dan antusias dalam mengerjakan tugas proyek, selain itu mereka mengaku senang karena dengan tugas tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang materi yang diajarkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek tersebut membuat siswa lebih menyukai pelajaran PAI tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan mengenai Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga terdapat 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam membuka pembelajaran adalah salam, membaca Al-Qur'an surat Al-Waqi'ah, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathon, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, memeriksa kehadiran dan mengaitkan materi terdahulu dengan materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan inti dimulai dengan pertanyaan esensial, persiapan sumber belajar, menjelaskan proyek, membuat desain proyek, membuat jadwal, pembagian kelompok, pengerjaan proyek, memantau peserta didik dan kemajuan proyek serta menilai hasil.
3. Kegiatan penutup diakhiri dengan memberikan doa dan motivasi kepada peserta didik, membaca hamdalah, doa kafaratul majlis dan salam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas mengenai penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga, maka ada beberapa saran yang peneliti berikan kepada guru dan peserta didik yang diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk guru
 - a. Hendaknya selalu memberikan motivasi peserta didik untuk percaya diri sesuai dengan kemampuannya dan jangan merasa takut.

- b. Hendaknya selalu memberi penguatan kepada peserta didik bahwa mereka bisa menjadi individu yang berperilaku baik serta trampil dalam bertindak sehingga muncul rasa semangat dalam belajar.
2. Untuk peserta didik
 - a. Hendaknya peserta didik selalu berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih ketrampilan belajarnya.
 - b. Keadaan mental peserta didik yang kurang percaya diri terkadang membuat mereka tidak berani untuk terampil dalam berkomunikasi, aktif dan kreatif. Untuk itu yakinlah kemampuan akan kemampuan diri sendiri dan jangan merasa takut.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Novianti Dwi. 2019. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5 No. 2.
- Bukhari, Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Buna'i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Darajat, Zakiah. dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. dan Karim, Syaiful. 2007. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmawan, Deni dan Wahyudin, Dinn. 2018. *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1987. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Ersanto, Ilham Ma'ruf. 2021. "Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tulungagung". Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik. 2006. *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdayama. 2022. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- Larasati, Mulia Rizki. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul Up Style Pada Peserta didik Kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Purwokerto". Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Hisyam. Dan M. Alaika. 2019. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan". *Jurnal Penelitian Medan Agama*. Vol. 10, No. 2.
- Murniarti, Erni. t.t. "Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran". (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28-Erni-Murniarti.pdf>). diakses 6 Desember 2022.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Purnana Ilmu.
- Nyihana, Ermaniatu. 2021. *Metode PjBL (Project Based Learning)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Sleman: Budi Utama.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samiaji, Sarosan. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.

- Siregar, Nurul Fauzi. 2022. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Suparman, M. Atwi. 2014. *Desain Instruksional Modern Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taula, Sari Rona dan Siska, Anggreni. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa". *Jurnal Varidika* Vol. 30, No.1.
- Tinenti, Yanti Rosinda. 2018. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)*. Sleman: Budi Utama.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan Impelemtasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaduqisti, Esti. 2010. "Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi)". *Forum Tarbiyah* Vol. 8, No. 2



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

1. Transkrip wawancara peneliti dengan Wakil Kepala SMK Ma'arif Bukateja Bagian Kurikulum

Nama : Rengganis Dwi Kinanti, S.Pd.

Hari, Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023

Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif Bukateja

Peneliti : Fika Hidayati

Peneliti	Apa yang dimaksud dengan model PjBL menurut ibu?
Narasumber	Jadi model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan suatu inovasi pembelajaran untuk menggantikan pembelajaran konvensional, proyek itu kan merupakan suatu pengaplikasian dari teori yang sudah didapatkan di kelas, jadi kalau model pembelajaran berbasis proyek itu merupakan bentuk pengaplikasian teori-teori yang telah dijelaskan oleh guru. Nah model pembelajaran ini tentunya mengedepankan keaktifan siswa dalam membuat suatu proyek.
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu mengenai perencanaan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seperti ini?
Narasumber	Tentunya guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan baik secara umum ada silabus, RPP dan lain-lain, namun karena ini pembelajaran berbasis proyek artinya ada langkah-langkah tertentu yang harus dilalui guru dalam proses penyusunan perencanaannya, sehingga diharapkan hasil perencanaannya tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Setelah tahap perencanaan ini selesai disusun maka guru yang bersangkutan mulai untuk menerapkan pembelajaran di kelas.

Peneliti	Setelah perencanaan langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan, Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut?
Narasumber	Saya sangat mengapresiasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek, jadi sebenarnya proyek itu kan aplikasi dari teori yang sudah diberikan, terus terang saya agak kurang sependapat dengan pembelajaran konvensional, yang dimana agama itu hanya diberikan teori-teori saja, padahal kalau pendapat saya agama itu seharusnya diimbangi dengan aplikasi, nah aplikasi itu kan proyek yaitu pelaksanaan dilapangan atau dalam kehidupan keseharian. Tentunya ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran menggunakan model yang berbasis proyek yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
Peneliti	Setelah pelaksanaan langkah selanjutnya yaitu evaluasi, Bagaimana pendapat ibu mengenai evaluasi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini?
Narasumber	Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang mampu digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, untuk bentuknya seperti apa itu dikembalikan kepada masing-masing guru, jadi saya memberikan kebebasan kepada guru agar beliau-beliau mampu untuk mengembangkan alat evaluasinya sehingga dapat mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan hasilnya maksimal.

2. Transkrip wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif Bukateja

Nama : Emi Fatmawati, S.Ag.

Hari, Tanggal : Selasa-Rabu, 11-12 April 2023

Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif Bukateja

Peneliti : Fika Hidayati

Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang model pembelajaran berbasis proyek?
Narasumber	Model pembelajaran berbasis proyek itu merupakan pembelajaran dimana peserta didik itu lebih aktif mereka belajar secara mandiri dan tentunya berbasis proyek sehingga diharapkan nantinya mereka bisa lebih mengeksplorasi materi dengan mencari banyak referensi dan mereka bisa mensintesis informasi-informasi yang mereka dapatkan terkait dengan proyek yang mereka kerjakan.
Peneliti	Materi apa saja yang digunakan ibu dalam pembelajaran berbasis proyek?
Narasumber	Setiap materi sebetulnya bisa menggunakan model proyek, hanya saja kurang signifikan dimana materi yang lebih cocok untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Contohnya dalam hal ini materi yang digunakan adalah Dakwah Nabi di Madinah, alasan materi ini dipilih karena peserta didik bisa mengoptimalkan dakwah melalui media sosial mereka bisa membuat video ataupun konten-konten yang terkait dengan dakwah.
Peneliti	Apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru dalam rangka mempersiapkan pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis proyek ini?

Narasumber	Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan melihat dan menganalisis silabus setelah itu mempersiapkan RPP. Dalam pembuatan RPP tersebut harus mencakup rumusan tujuan pembelajaran, selain itu saya juga harus menganalisis karakteristik peserta didik, memilih strategi pembelajaran, membuat gambaran tentang proyek yang akan dikerjakan, menyusun sumber belajar serta merancang alat evaluasi.
Peneliti	Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran apa saja yang ibu lakukan?
Narasumber	Biasanya ketika saya membuat RPP langkah pertama yang saya lakukan adalah membaca silabus, kemudian menganalisisnya, setelah itu saya membuat suatu permasalahan berupa proyek pada materi tersebut, lalu membuat rumusan tujuan pembelajaran. Karena proyek kita ini berbentuk konten video dakwah maka tujuan pembelajarannya yang pertama adalah meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah dan yang kedua adalah menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan melalui dakwah di media sosial sebagai ibrah dari sejarah dakwah Nabi di Madinah.
Peneliti	Pada tahap menganalisis karakteristik peserta didik apa saja yang ibu lakukan?
Narasumber	Menganalisis karakteristik peserta didik ini menurut saya perlu dilakukan agar dalam pembagian kelompok bisa heterogen yang artinya dalam satu kelompok ada yang memiliki karakter pendiam, keras, malas dan sebagainya sehingga saya berharap setiap peserta didik memiliki rasa tanggung jawab agar bisa saling merangkul temannya, sehingga terjalinlah gotong royong dalam kelompok

	tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar seluruh peserta didik memiliki pengalaman belajar menyelesaikan proyek yang di dalamnya penuh dengan lika dan liku.
Peneliti	Pada tahap memilih strategi pembelajaran apa saja yang ibu lakukan?
Narasumber	Pada materi kali ini yaitu materi Dakwah Nabi di Madinah saya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dimana model ini menitikberatkan pada aktivitas peserta didik hingga menggunakan skill berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan sebuah proyeknya dan pastinya dalam pelaksanaan model ini memiliki langkah-langkah yang berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya.
Peneliti	Pada tahap membuat gambar proyek atau lembar kerja apa yang ibu lakukan?
Narasumber	Lembar kerja proyek atau saya biasanya menyebutnya dengan jurnal kegiatan ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis proyek karena di dalamnya berisi tentang skema rencana kerja proyek sehingga dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk memahami proses kerja yang akan dilakukan.
Peneliti	Apa saja yang ibu lakukan pada tahap menyusun sumber belajar?
Narasumber	Untuk sumber belajar saya siapkan buku utama berupa buku paket peserta didik, buku-buku yang ada dipergustakaan juga bisa digunakan untuk memenuhi sumber referensi mereka, namun saya juga memberikan kebebasan kepada mereka agar mereka mampu untuk mencari sumber lain seperti internet, YouTube biasanya ada LKS tapi untuk semester ini tidak disediakan oleh sekolah.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan saat langkah merancang alat evaluasi?

Narasumber	<p>Untuk langkah merancang alat evaluasi ini saya harus mengidentifikasi terlebih dahulu jenis pekerjaan proyeknya, jadi setiap jenis pekerjaan itu dibuatkan alat evaluasinya sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek?</p>
Narasumber	<p>Tentunya dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas ada tiga kegiatan, yang pertama adalah kegiatan pendahuluan, yang kedua adalah kegiatan inti dan yang ketiga adalah kegiatan penutup.</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Untuk kegiatan pendahuluan saya biasanya membuka pembelajaran dengan diawali salam dan dilanjutkan berdoa setelah itu saya mengabsen peserta didik sebagai bentuk rasa disiplin, kemudian menanyakan tentang materi yang telah dibahas di pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, setelah itu saya mulai kegiatan inti.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Pertemuan Pertama</p> <p>Setelah masuk pada kegiatan inti, karena saya menggunakan model proyek maka langkah pertama yang saya lakukan adalah menjelaskan materi tentang Dakwah Nabi di Madinah, setelah itu saya memancing peserta didik agar mereka mempunyai gambaran mengenai substansi dakwah nabi di Madinah, setelah itu saya kaitkan dengan fenomena yang sekarang tengah terjadi di lingkungan mereka dimana banyak sekali media sosial yang disalahgunakan oleh pihak-</p>

pihak yang tidak bertanggung jawab seperti halnya berjoget-joget dengan pakaian yang ketat, mengunggah video pembulian secara terang-terangan dan lain sebagainya, dari fenomena-fenomena yang telah terjadi itu mereka saya ajak untuk berpikir bagaimana caranya untuk mengurangi tindakan-tindakan tersebut dan memanfaatkan media sosial dengan lebih bijak dan memberikan manfaat bagi orang lain, setelah itu saya menyampaikan agar peserta didik membuat proyek berupa konten dakwah yang divideokan bisa dengan parodi, drama, animasi dan lain sebagainya lalu video tersebut diunggah di akun YouTube mereka. Kemudian saya membagi menjadi tiga kelompok dimana kelompok pertama bertema politik, kelompok yang kedua bertema fiqih, kelompok ketiga bertema akhlak. Setelah membagi kelompok saya mulai memberi arahan dan memberikan satu lembar kertas yang berisi tentang jurnal kegiatan kelompok yang menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan yang belum dilakukan oleh mereka, sehingga mereka memiliki suatu acuan agar proyeknya dapat selesai dengan tepat waktu. Setelah itu saya memberikan waktu kepada mereka untuk bersikusi tentang konsep proyek mereka, kemudian menentukan naskah yang akan digunakan dalam proyek mereka, sekitar lima belas menit kemudian saya menjelaskan tentang timeline yang akan ditempuh serta waktu pengumpulan proyek, setelah itu secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan mengenai rencana yang akan mereka kerjakan. Setelah semua kelompok

	<p>selesai menyampaikan gambaran proyek maka kegiatan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan penutup ini saya mengingatkan kepada peserta didik agar selalu berkonsultasi dengan saya apabila mengalami masalah yang mereka tidak bisa menemukan jalan keluarnya meskipun melalui media sosial.</p> <p>b. Pertemuan Kedua</p> <p>Untuk kegiatan pendahuluan sama seperti pertemuan pertama. Pada kegiatan inti saya membahas tentang faktor keberhasilan dakwah Nabi di Madinah, setelah saya menjelaskan materi tersebut saya mulai bertanya mengenai pekerjaan proyek mereka dan kembali meminta mereka untuk menunjukkan apa saja yang telah mereka kerjakan,</p> <p>c. Pertemuan Ketiga</p> <p>Pada pertemuan ketiga ini saya minta anak-anak untuk melihat video dakwah yang sudah saya siapkan lalu mereka meresume isi dari video dakwah tersebut. Setelah selesai saya minta anak-anak untuk maju kedepan menyampaikan hasil resuman tersebut. Jadi resuman tersebut saya jadikan buat evaluasi bab ini</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, biasanya saya menutup pelajaran dengan mendoakan agar para peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat untuk agama, keluarga, bangsa dan negara, setelah itu saya mengingatkan juga agar selalu rajin belajar dan kemudian diakhiri dengan salam penutup.</p>
Peneliti	Bagaimana bentuk evaluasi model pembelajaran berbasis proyek?

Narasumber	Saya menggunakan dua macam jenis evaluasi, yang pertama adalah evaluasi pada saat proses pengerjaan proyek, tidak hanya di hasil akhir saja, misalnya dari bagaimana mereka bekerja sama, kemudian dalam hal mencari bahan untuk referensi dan untuk outputnya dilihat dari substansi dakwah yang mereka sajikan kemudian dilihat dari editing videonya, keberanian, pelafalan serta kelancaran pada saat menyampaikan dakwahnya.
------------	---

3. Transkrip wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi 1 SMK Ma'arif Bukateja

Nama : Emi Ufroh, S.Ag.
 Hari, Tanggal : Rabu, 20 Februari 2023
 Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif Bukateja
 Peneliti : Fika Hidayati

Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?
Narasumber	<i>Project Based Learning</i> atau biasa yang saya sebut metode pembelajaran berbasis proyek yaitu sebuah metode pembelajaran yang menitik beratkan kepada kemampuan siswa dalam membuat suatu proyek pembelajaran yang sesuai dengan tema, guru disini hanya sebagai fasilitator, dimana guru hanya memberikan tema-tema tertentu yang kemudian diolah sendiri oleh siswa serta dianalisis oleh siswa sehingga bisa menghasilkan suatu karya.
Peneliti	Materi apa yang digunakan ibu dalam penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?
Narasumber	Banyak materi yang bisa digunakan dalam penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> . Namun kali ini saya menggunakan materi Ekonomi Islam, dengan proyeknya

	<p>yaitu berupa presentasi di depan dan praktik jual beli. Selain memberikan kebebasan mereka dalam berpendapat atau mempresentasikan hasil diskunya sesuai dengan bahasa mereka sendiri, hal ini juga dapat melatih <i>public speaking</i> peserta didik kelas XI AKL 1.</p>
Peneliti	<p>Apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru dalam rangka mempersiapkan pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis proyek ini?</p>
Narasumber	<p>Terlebih dahulu saya melihat silabus, setelah menganalisis silabus maka saya membuat RPP yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran dari materi terkait, menganalisis karakteristik dari peserta didik, memilih strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan kemudian saya juga membuat lembar kerja, setelah itu merancang sumber belajar dan membuat alat untuk evaluasinya. Dikarenakan materi saya adalah Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam maka untuk proyeknya saya menggunakan beberapa produk bank yang kemudian oleh peserta didik dijelaskan didepan teman-temannya dibuat mind mapping dan juga beberapa bukti di berita, media cetak dan bahan referensi lainnya. Selain itu anak-anak juga saya minta untuk melakukan praktik jual beli.</p>
Peneliti	<p>Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran apa saja yang ibu lakukan?</p>
Narasumber	<p>Saya menganalisis silabus dulu mba, kemudian saya membuat RPP, dalam membuat RPP hal pertama yang saya lakukan adalah membuat tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran ini adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam menjalankan pembelajaran berbasis proyek jadi kita bisa mengetahui hal apa yang akan dicapai dalam</p>

	<p>pembelajaran ini, maka dari itu dalam membuat tujuan pembelajaran atau tujuan proyek harus jelas sehingga langkah yang lainnya bisa menyesuaikan. Adapun tujuan pembelajaran pada kali ini adalah 1) Mempresentasikan prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam melalui tugas proyek video dan maind mapping, 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif serta inovatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam praktik ekonomi syariah.</p>
Peneliti	<p>Pada tahap menganalisis karakteristik peserta didik apa saja yang ibu lakukan?</p>
Narasumber	<p>Langkah menganalisis karakteristik peserta didik ini digunakan agar mudah dalam membagi mereka ke dalam suatu kelompok. Maksudnya begini mba, agar mereka bisa mengembangkan kemampuan mereka maka mereka juga harus bisa mengelola kelompoknya jadi analisis karakter ini saya lakukan agar dalam satu kelompok memiliki anggota yang beragam karakternya sehingga mereka mampu untuk mengeksplor dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan mereka.</p>
Peneliti	<p>Pada tahap memilih strategi pembelajaran apa saja yang ibu lakukan?</p>
Narasumber	<p>Saya menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada materi prinsip dan praktik Ekonomi Islam, hal ini saya maksudkan agar peserta didik mampu untuk menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan produk-produk dari Ekonomi Syariah, yang nantinya akan mereka presentasikan yang diunggah di YouTube atau dipresentasikan didepan kelas.</p>

Peneliti	Pada tahap membuat gambar proyek atau lembar kerja apa yang ibu lakukan?
Narasumber	Biasanya saya merancang kegiatan apa saja yang perlu untuk dilakukan dalam melaksanakan tugas proyek, sehingga tugas proyek tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada materi ini kegiatan yang saya tetapkan yaitu diskusi, pengambilan video atau pembuatan proyek, editing video dan pengunggahan video ke YouTube atau presentasi di depan kelas.
Peneliti	Apa saja yang ibu lakukan pada tahap menyusun sumber belajar?
Narasumber	Saya membebaskan peserta didik dalam memilih kebutuhan sumber belajar, hal ini saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia di sekitar mereka. Namun buku paket tetap menjadi acuan utama dalam pembelajaran.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan saat langkah merancang alat evaluasi?
Narasumber	Untuk merancang alat evaluasinya kita harus melihat beberapa hal, seperti halnya kreativitas mereka, kemampuan berpikir kritis mereka dan keunikan pada saat mereka presentasi.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek?
Narasumber	Untuk langkah-langkah pelaksanaannya tentunya ada Kegiatan Pendahuluan seperti biasa yaitu: A. Kegiatan Pendahuluan Setelah saya masuk kelas kemudian saya memberikan salam kepada peserta didik setelah itu membaca Al-Qur'an disesuaikan dengan jadwalnya, karena dikelas XI AK 1 hari rabu maka surat yang dibaca surat Al-Waqi'ah,

menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathon lalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian saya cek fisik dan psikis dari peserta didik ini dengan cara memberikan sedikit guyonan agar mereka lebih tenang dan lebih rileks sehingga mereka siap untuk menerima materi, setelah itu saya tanya ke mereka tentang materi yang pekan lalu dipelajari dan mengaitkannya dengan materi pada hari ini dan tak lupa saya juga mengaitkannya pada pengalaman para peserta didik di lingkungannya, kemudian saya mulai masuk pada kegiatan inti.

B. Kegiatan Inti:

Untuk langkah-langkah pelaksanaannya tentunya ada kegiatan pendahuluan seperti biasa setelah kegiatan pendahuluan selesai saya menyiapkan sumber belajar, setelah itu saya mulai sedikit menjelaskan mengenai materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam dilanjutkan dengan menjelaskan tugas proyek kepada peserta didik, kemudian saya membagi kelompok menjadi empat kelompok, setelah itu mereka mulai mengerjakan proyeknya.

1. Persiapan sumber belajar

Untuk langkah ini saya menyiapkan buku paket, namun saya menjelaskan kepada peserta didik agar mencari referensi lain yang mendukung untuk menjadi bahan referensi mereka.

2. Menjelaskan proyek

Pada langkah ini saya menjelaskan tugas proyek kepada peserta didik, tidak hanya itu saya juga menjelaskan timeline dalam mengerjakan proyek

	<p>tersebut sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu yang telah diberikan dengan sebaik mungkin.</p> <p>3. Pembagian kelompok</p> <p>Untuk pembagian kelompok ini sudah saya atur dan saya sesuaikan dengan hasil analisis karakteristik peserta didik, dalam satu kelas saya bagi menjadi 4 (empat) kelompok dan masing-masing kelompok memiliki tema tersendiri yang berbeda dengan kelompok lainnya.</p> <p>4. Mengerjakan proyek</p> <p>Setelah pembagian kelompok selesai dilakukan, langkah selanjutnya ialah mulai untuk mengerjakan proyeknya, mereka mulai berdiskusi dengan rekan setimnya untuk menentukan konsep dan mencari referensi yang akan digunakan untuk bahan presentasi mereka, kemudian mereka mulai menyusun naskah yang akan mereka presentasikan, setelah itu mereka melanjutkan untuk pengambilan video presentasinya dan kemudian dilanjutkan dengan editing dan penguploadan ke YouTube. Selain itu saya juga memberikan tugas proyek berupa praktik jual beli pada pertemuan ketiga.</p> <p>C. Pada Kegiatan Penutup:</p> <p>Apabila semua Kegiatan Inti sudah terlaksana saya biasanya akhiri dengan hamdalah, membaca doa kafaratul majlis bersama kemudian ditutup dengan salam.</p>
Peneliti	Bagaimana bentuk evaluasi model pembelajaran berbasis proyek?

Narasumber	Untuk evaluasinya yaitu saya melihat dari bagaimana kedalaman materinya, kemenarikan dari presentasi, ketepatan pengumpulan hasil proyeknya.
------------	--

4. Transkrip wawancara peneliti dengan siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Ma'arif Bukateja

Nama : Niswatun Azizah
 Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
 Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif Bukateja
 Peneliti : Fika Hidayati

Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran proyek?
Narasumber	Bagi saya, pembelajaran menggunakan metode <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hal yang menyenangkan, karena selain kita bisa membuat rangkuman materi yang mudah dipahami juga bisa melatih <i>public speaking</i> ketika mempresentasikan hasil diskusinya didepan.
Peneliti	Pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis proyek mengharuskan anda bekerja secara kelompok, bagaimana dengan pendapat anda akan hal tersebut?
Narasumber	Saya sangat senang jika suatu pembelajaran diberikan tugas secara berkelompok jadi tugasnya cepat selesai. Tapi saya tidak senang jika selesainya tugas tersebut karena diingatkan secara terus menerus.
Peneliti	Apa pembelajaran ini berguna bagi anda dalam kehidupan sehari-hari?
Narasumber	Semua pembelajaran PAI menurut saya sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari khususnya terkait dengan tingkah laku seseorang, namun untuk materi ini menurut saya kurang ngena dalam keseharian mba.

5. Transkrip wawancara peneliti dengan siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Ma'arif Bukateja

Nama : Ismi Nur Khasanah
 Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
 Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif Bukateja
 Peneliti : Fika Hidayati

Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran proyek?
Narasumber	Menurut saya mapel PAI yang diajarkan melalui model proyek bagi saya sangat bagus, sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami, dicerna dan mudah untuk diingat. Apalagi materi Dakwah Nabi di Madinah yang materinya itu sangat banyak dan luas.
Peneliti	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek mengharuskan anda bekerja secara kelompok, bagaimana dengan pendapat anda akan hal tersebut?
Narasumber	Kurang setuju, karena saya tidak suka jika berkelompok dengan anak yang notabnya malas dan tidak mau ikut berkontribusi.
Peneliti	Apa pembelajaran ini berguna bagi anda dalam kehidupan sehari-hari?
Narasumber	Untuk mapel PAI sendiri jelas berguna apalagi materi tentang hukum bacaan, namun untuk materi ini mungkin bisa dipresentasikan 15% dari 100% bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

6. Transkrip wawancara peneliti dengan siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Ma'arif Bukateja

Nama : Devi Sintia Fitriani
 Hari, Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023
 Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif Bukateja
 Peneliti : Fika Hidayati

Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran proyek?
Narasumber	Mempelajari materi PAI prinsip dan praktik dalam Ekonomi Islam menggunakan metode <i>Project Based Learning</i> adalah hal yang menyenangkan dan materi yang kita cari untuk dibuat kedalam sebuah proyek menjadi lebih mudah dipahami untuk dipelajari.
Peneliti	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek mengharuskan anda bekerja secara kelompok, bagaimana dengan pendapat anda akan hal tersebut?
Narasumber	Setuju si mba kalau yang menggunakan model pembelajaran proyek kita dibikin kelompok, tapi kalau berkelompok saya sendiri yang notabnya ngga kreatif harus selalu berkelompok yang kreatif mba.
Peneliti	Apa pembelajaran ini berguna bagi anda dalam kehidupan sehari-hari?
Narasumber	Sangat berguna apalagi saya yang olshop sering kali melakukan sebuah transaksi jual beli jadi lebih tau transaksi yang baik itu seperti apa.

7. Transkrip wawancara peneliti dengan siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK

Ma'arif Bukateja

Nama : Istiqomah

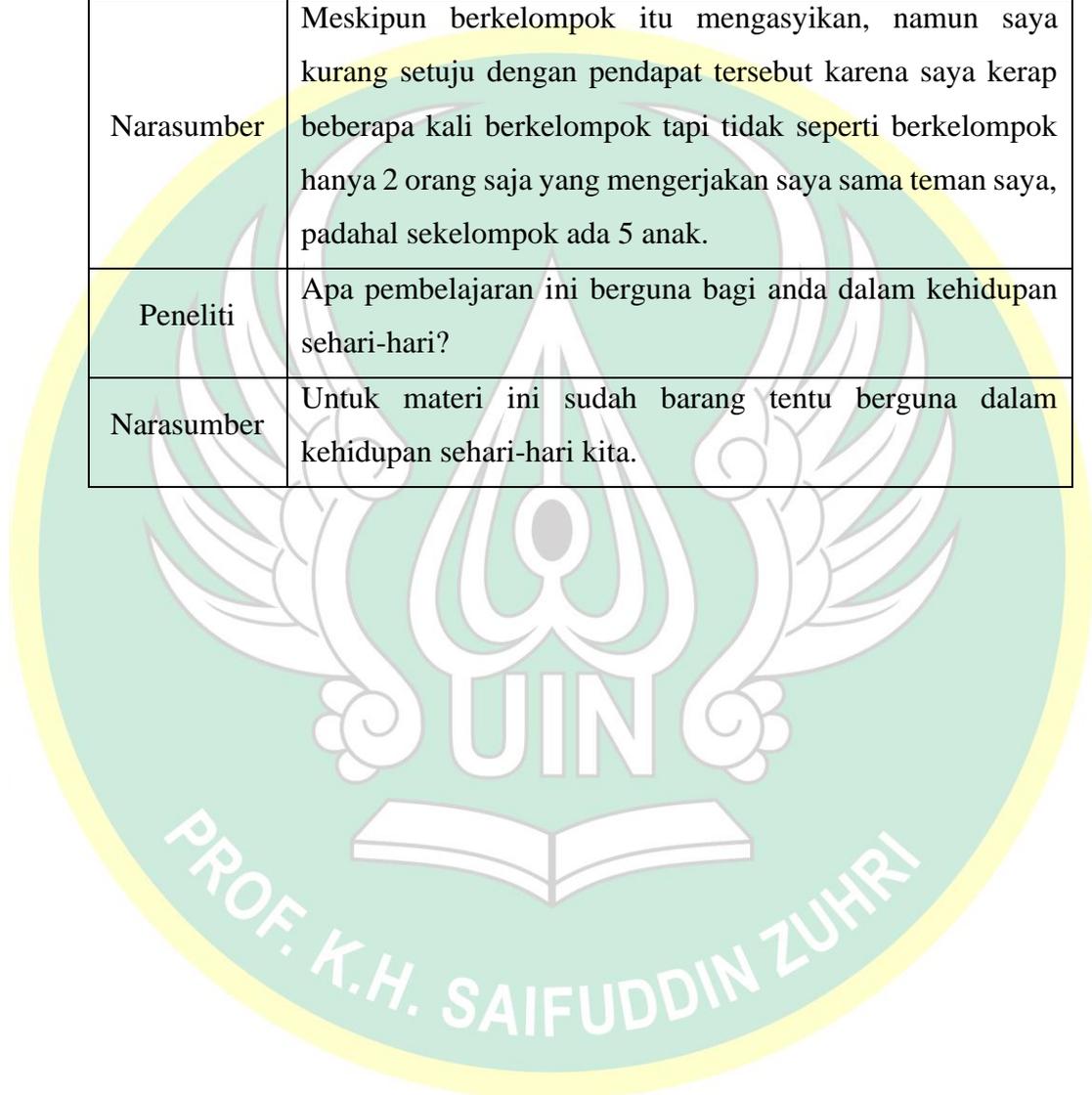
Hari, Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif Bukateja

Peneliti : Fika Hidayati

Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran proyek?
Narasumber	Saya merasa senang dan sama sekali tidak terpaksa dalam mengerjakan tugas proyek tersebut. Karena menurut saya, dari tugas tersebut kita jadi lebih mudah untuk mencerna

	materi prinsip dan praktik ekonomi islam sesuai dengan bahasa kita sendiri.
Peneliti	Pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis proyek mengharuskan anda bekerja secara kelompok, bagaimana dengan pendapat anda akan hal tersebut?
Narasumber	Meskipun berkelompok itu mengasyikan, namun saya kurang setuju dengan pendapat tersebut karena saya kerap beberapa kali berkelompok tapi tidak seperti berkelompok hanya 2 orang saja yang mengerjakan saya sama teman saya, padahal sekelompok ada 5 anak.
Peneliti	Apa pembelajaran ini berguna bagi anda dalam kehidupan sehari-hari?
Narasumber	Untuk materi ini sudah barang tentu berguna dalam kehidupan sehari-hari kita.



Lampiran 2 Transkrip Observasi

Lampiran Observasi

1. Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kelas X

a. Pertemuan Pertama

Peneliti : Fika Hidayati
Hari, tanggal : Rabu, 26 April 2023
Lokasi penelitian : SMK Ma'arif Bukateja
Kelas : X Akuntansi 1
Materi : Dakwah Nabi di Madinah
Guru pengampu : Emi Fatmawati, S.Ag.

Keterangan:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas X AK 1 Emi Fatmawati terlebih dahulu memulai dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama peserta didik, kemudian Emi Fatmawati mengecek kondisi peserta didik, baik yang hadir maupun yang tidak hadir.
- b) Emi sekilas membahas tentang materi pekan lalu dan mengaitkan dengan materi baru, setelah itu masuk kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

- a) Fatma menjelaskan materi Dakwah Nabi di Madinah, peserta didik menyimak penjelasan Fatma, setelah itu Fatma memberikan gambaran mengenai substansi Dakwah Nabi di Madinah, peserta didik diminta untuk mengeluarkan pendapatnya, kemudian hasil pendapat para peserta didik dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat, kemudian Fatma mulai menyinggung tentang kegunaan media sosial, para peserta didik banyak berpendapat bahwa aplikasi-aplikasi yang berada di Handphone-nya rata-rata pasti ada aplikasi Tik-Tok, YouTube, Instagram dan Facebook.

- b) Fatma kembali menyinggung tentang konten-konten apa saja yang muncul di layar mereka, ada yang berpendapat bahwa konten yang muncul yaitu tentang kajian-kajian, orang mengaji, bershalawat dan ada juga yang berpendapat bahwa konten-konten yang muncul berkenaan dengan pembullying yang dilakukan secara terang-terangan, banyak juga konten yang menjurus kepada kemaksiatan seperti halnya ada seorang perempuan muslimah yang berjoget dengan pakaian yang ketat dan sebagainya.
- c) Fatma mengajak para peserta didiknya untuk berpikir bagaimana cara mencegah dan meminimalisir konten-konten yang negatif tersebut, ada peserta didiknya yang mengungkapkan bahwa kita harus membuat konten-konten yang bersifat positif, ada juga yang mengatakan bahwa harus membuat video-video dakwah dan lain sebagainya.
- d) Dari hasil diskusi tersebut Fatma menyampaikan kepada para peserta didik untuk membuat proyek mengenai video dakwah di media sosial, hal tersebut disambut baik oleh para peserta didik, selanjutnya Fatma membagi para peserta didik menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok memiliki tema yang berbeda dengan kelompok lainnya.
- e) Setelah itu peneliti melihat bahwa Fatma memberikan sebuah lembaran yang ternyata adalah jurnal kegiatan proyek dan Fatma menjelaskan bahwa jurnal kegiatan tersebut memuat tentang rencana pengerjaan proyek, jadi hal apa yang sudah dilakukan dan hal apa yang belum dilakukan ditulis dalam lembar jurnal kegiatan tersebut.
- f) Setelah itu Fatma mulai memberikan instruksi agar para peserta didik memulai tugas proyek mereka, peneliti melihat bahwa mereka memulainya dengan berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing untuk menentukan konsep konten video dakwah mereka dan mereka juga menentukan teks dakwahnya, kemudian peneliti melihat Fatma menjelaskan tentang alokasi waktu pengerjaan proyek dan juga

batas pengumpulan link video dakwah. Setelah itu Fatma menutup pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

a) Emi Fatmawati mendoakan agar para peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat untuk agama, keluarga, bangsa dan negara, selain itu beliau juga mengingatkan agar peserta didik selalu rajin belajar.

b) Kemudian diakhiri dengan doa kafaratul majlis dan salam penutup

b. Pertemuan Kedua

Peneliti : Fika Hidayati
Hari, tanggal : Rabu, 3 Mei 2023
Lokasi penelitian : SMK Ma'arif Bukateja
Kelas : X Akuntansi 1
Materi : Dakwah Nabi di Madinah
Guru pengampu : Emi Fatmawati, S.Ag.

Keterangan:

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, Emi Fatmawati terlebih dahulu memulai dengan mengucapkan salam, kemudian beliau mengecek kondisi peserta didik, baik yang hadir maupun yang tidak hadir.

b) Fatma Fatmawati membahas sekilas tentang materi pekan lalu dan mengaitkan dengan materi baru, setelah itu masuk kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Fatma menjelaskan materi tentang faktor keberhasilan dakwah Nabi di Madinah, kemudian setelah menjelaskan materi tersebut Fatma mulai meninjau kemajuan proyek masing-masing kelompok, dari pengamatan peneliti ada kelompok yang sudah pada tahap editing, ada juga kelompok yang sudah pada tahap pengambilan video, ada juga yang masih pada tahap penyusunan teks dakwahnya, kemudian Fatma memberikan himbauan agar mereka segera menyelesaikan tugas proyeknya dan segera mengunggahnya di YouTube. Namun anak-anak

tidak menyetujui videonya di unggah di YouTube, mereka meminta videonya di unggah lewat link Google drive. Kemudian Fatma menutup pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Emi Fatmawati menutup pembelajaran dengan membaca kafaratul majlis dan salam penutup.

c. Pertemuan Ketiga

Peneliti	: Fika Hidayati
Hari, tanggal	: Rabu, 10 Mei 2023
Lokasi penelitian	: SMK Ma'arif Bukateja
Kelas	: X Akuntansi 1
Materi	: Dakwah Nabi di Madinah
Guru pengampu	: Emi Fatmawati, S.Ag.

Keterangan:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, Emi Fatmawati terlebih dahulu memulai dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kondisi peserta didik, baik yang hadir maupun yang tidak hadir.
- b) Emi Fatmawati membahas sekilas tentang materi pekan lalu dan mengaitkan dengan materi baru, setelah itu masuk kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Fatma meminta kepada peserta didik untuk menonton video dakwah yang sudah disiapkan olehnya, namun berhubung fatma lupa membawa laptop alhasil peserta didik diminta menonton video lewat hp. Setelah selesai menonton fatma memberikan tugas kepada mereka untuk merangkum materi yang ada pada video tersebut, setelah selesai merangkum peserta didik diminta untuk maju kedepan mempresentasikan hasil rangkumannya secara bergantian. Karena nilai rangkuman materi video tersebut dijadikan sebagai nilai ulangan. Sembari fatma menilai hasil video proyeknya.

3) Kegiatan Penutup

Emi Fatmawati menutup pembelajaran dengan membaca kafaratul majlis dan salam penutup.

2. Obersvasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kelas XI

Peneliti : Fika Hidayati

Hari, tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

Lokasi penelitian : SMK Ma'arif Bukateja

Materi : Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

Guru pengampu : Emi Ufroh, S.Ag.

Keterangan:

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas XI Akuntansi 1, Emi membuka pelajaran dengan salam, membaca doa, membaca Al-Qur'an.
- b) Kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathon bersama.
- c) Kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- d) Membahas materi pekan lalu dan dikaitkan dengan materi baru, dilanjutkan masuk kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

- a) Setelah kegiatan pendahuluan selesai dilaksanakan, kemudian peserta didik diinstruksikan agar membuka buku paket dan memanfaatkan internet yang ada di HP para peserta didik, kemudian Emi menjelaskan sekilas tentang materi Ekonomi Islam.
- b) Setelah menjelaskan materi tentang ekonomi Islam, ia mulai untuk menjelaskan tugas proyeknya dan memberikan gambaran mengenai tugas proyek yang sudah disiapkan tersebut.
- c) Emi membagi peserta didiknya menjadi 4 (empat) kelompok dan peserta didik dipersilahkan untuk memilih kelompoknya sendiri tanpa

paksaan, kemudian Emi memberikan beberapa tema dari kelompok pertama hingga terakhir dan setiap kelompok berbeda tema.

d) Setelah semua mendapatkan kelompok, Emi mempersilahkan untuk mulai mengerjakan tugas proyeknya, dimulai dari mendiskusikan bahan referensi yang akan mereka gunakan, kemudian penentuan point-point yang akan disampaikan ketika presentasi dan bagian pembacaan ketika presentasi.

3) Kegiatan Penutup

a) Emi mengakhiri pertemuan pada siang hari tersebut dengan membaca doa kafaratul masjid lalu mengingatkan kepada kelas tersebut untuk terus belajar.

b) Kemudian ditutup dengan salam oleh Emi.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas XI Akuntansi 1, Emi membuka pelajaran dengan salam, membaca doa, membaca Al-Qur'an.

b) Kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathon bersama.

c) Kemudian mengecek kehadiran peserta didik.

d) Membahas materi pekan lalu dan dikaitkan dengan materi baru, dilanjutkan masuk Kegiatan Inti.

2) Kegiatan Inti

a) Setelah Kegiatan Pendahuluan selesai dilaksanakan, kemudian peserta didik diinstruksikan agar membuka buku paket dan memanfaatkan internet yang ada di HP peserta didik, kemudian Emi menjelaskan sekilas tentang materi yang belum selesai minggu kemarin tentang Perbankan Syariah dan Asuransi.

b) Setelah menjelaskan materi tersebut, ia meminta peserta didik untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya berupa mind mapping.

- c) Setelah semua kelompok sudah presentasi, Emi juga memberikan tugas proyek selanjutnya yaitu praktik jual beli.
- d) Emi membagi peserta didiknya menjadi 4 (empat) kelompok dan peserta didik dipersilahkan untuk memilih kelompoknya sendiri tanpa paksaan.
- e) Setelah semua mendapatkan kelompok, kemudian Emi mulai menjelaskan teknis tugas proyeknya dan peserta didik mulai berdiskusi dengan kelompoknya.

3) Kegiatan Penutup

Emi mengakhiri pertemuan tersebut dengan salam dan mengingatkan tugas proyeknya untuk dipersiapkan.

c. Pertemuan Ketiga

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas XI Akuntansi 1, Emi membuka pelajaran dengan salam, membaca Al-Qur'an surat Al-Waqi'ah.
- b) Kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathon bersama dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- c) Kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- d) Membahas materi pekan lalu yang sudah dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- a) Setelah kegiatan pendahuluan selesai dilaksanakan, kemudian Emi mengingatkan kembali akad jual beli yang sesuai dengan syariat islam, lalu Emi berkeliling memastikan apakah barang dagangannya sudah siap dipasarkan atau belum. Namun ada salah satu kelompok yang barang dagangannya belum siap sehingga Emi memerintahkan untuk segera disiapkan dan diselesaikan.
- b) Setelah semuanya siap, ia langsung memerintahkan untuk segera dipasarkan atau dijual kepada bapak ibu guru. Ia juga mengingatkan jual beli tersebut dilakukan hanya pada jam pelajarannya saja, apabila belum selesai boleh dilanjutkan ketika istirahat.

3) Kegiatan Penutup

Emi mengakhiri pertemuan tersebut dengan salam dan mengingatkan untuk terus belajar.



Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. RPP kelas X Akuntansi 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.
2. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan melalui dakwah di media sosial sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.

B. Media Pembelajaran

Media : *Worksheet*, WA Group, YouTube, google meet, internet, buku paket dan Al-Qur'an.

Alat/Bahan : Laptop & Hp

C. Metode Pembelajaran:

Model pembelajaran berbasis proyek

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Stimulasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan agar lebih semangat berdakwah di media sosial pada topik materi sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.
<i>Critical Thinking</i>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan berdakwah di media sosial sebagai implementasi sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.
Kegiatan Literasi	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan, menyusun daftar pertanyaan dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.
<i>Colaboration (Kerjasama)</i>	Peserta didik dan guru secara bersama-sama membagi kelompok untuk membuat suatu karya/produk media dakwah melalui media sosial.
<i>Communication (Komunikasi)</i>	Peserta didik berdiskusi bersama guru untuk membuat jadwal <i>job description</i> proyek video mengenai sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah. untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
<i>Creativity (Kreativitas)</i>	Menyimpulkan tentang <i>point-point</i> penting, bertanya tentang hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan dakwah di media sosial.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (<i>creativity</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah. • Memeriksa pekerjaan siswa yang sudah selesai. • Menutup kegiatan belajar dengan doa. 	
2. Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan 	

berdoa untuk memulai pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Stimulasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan agar lebih semangat berdakwah di media sosial pada topik dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.
<i>Critical Thinking</i>	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan analisis substansi, teks dakwah yang telah dibuat.
Kegiatan Literasi	Guru memberikan informasi yang relevan terkait dakwah di mdia sosial, Peserta didik menyusun daftar pertanyaan dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan analisis substansi, strategi dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.
<i>Colaboration (Kerjasama)</i>	Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas analisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.
<i>Communication (komunikasi)</i>	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan analisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
<i>Creativity (Kreativitas)</i>	Menyimpulkan tentang <i>point-point</i> penting, bertanya tentang hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan analisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah di media sosial dan relevansinya dengan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (<i>creativity</i>) dengan bimbingan guru tentang <i>point-point</i> penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang analisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. • Memeriksa pekerjaan siswa yang sudah selesai. • Menutup kegiatan belajar dengan doa. 	
3. Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Stimulasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan agar lebih semangat berdakwah di media sosial pada topik materi keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.
<i>Critical Thinking</i>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi dan menilai produk dakwah di media sosial.
Kegiatan Literasi	Peserta didik menonton video dakwah di media sosial serta menyusun daftar pertanyaan dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.

Colaboration (Kerjasama)	Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah di media sosial dan kaitannya dengan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah. Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi.
Communication (Komunikasi)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah di media sosial dan kaitannya dengan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. Untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
Creativity (Kreativitas)	Menyimpulkan tentang <i>point-point</i> penting, bertanya tentang hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah di media sosial dan kaitannya dengan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Membuat resume (*creativity*) dengan bimbingan guru tentang *point-point* penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.
- Memeriksa pekerjaan siswa yang sudah selesai.
- Menutup kegiatan belajar dengan doa.

E. Penilaian

Sikap	Observasi sikap ketika mengikuti proses pembelajaran atau memeriksa hasil tugas yang diberikan serta adanya kerjasama dalam mempelajari materi dan mengerjakan soal.
Pengetahuan	Tes Tulis/Tes Lisan/Penugasan melalui WA Group
Keterampilan	Unjuk kerja proyek dan kegiatan diskusi/presentasi (terlihat pada saat proses menjawab soal, kemampuan untuk menggunakan media internet dan penggunaan HP/Laptop dalam mengerjakan tugas).



Mengetahui

Bukateja, 5 Januari 2023

Guru Mata Pelajaran

Emi Fatmawati, S.Ag
NIP. -

Lampiran Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Uji Pemahaman

Fasilitasi peserta didik dengan menguji pemahamannya tentang:

- a. Menyebutkan isi perjanjian Hudaibiyah
- b. Menjelaskan isi khutbah wada
- c. Menjelaskan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat yang dibangun Nabi di Madinah
- d. Menjelaskan latar belakang terjadinya Perang Tabuk

2. Penilaian Skala Sikap Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		4	2	3	1
1	Saat ada orang tua, saudara, atau teman yang sakit, saya segera membesuk.				
2	Saat ada teman yang mendapat musibah, saya memberikan nasihat untuk bersabar,				
3	Saat ada teman yang mendapat musibah, saya memberikan sumbangan.				
4	Saya aktif dalam setiap kegiatan kerja bakti di sekolah.				
5	Saya berusaha mengucapkan salam dan bertegur sapa ketika berpapasan dan bertemu teman.				
6	Saya berusaha untuk memaafkan teman yang mengejek dan berlaku kasar kepada saya.				
7	Saya bertutur kata lemah lembut kepada teman.				
8	Saya berusaha membantu kesulitan teman.				
9	Saya menghormati perbedaan pendapat.				
10	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin.				

Nilai akhir = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik × 100

skor tertinggi 4

3. Penilaian Diskusi

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75
- 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
- 4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinikai	Jumlah skor	Nilai	Ketuntasan	
		Kejelasan dan kedalaman informasi			T	TT
1						
Dst						

b. Keaktifan dalam diskusi

- 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- 4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinikai	Jumlah skor	Nilai	Ketuntasan	
		Kejelasan dan kedalaman informasi			T	TT
1						
Dst						

c. Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- 1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- 4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinikai	Jumlah skor	Nilai	Ketuntasan	
		Kejelasan dan kedalaman informasi			T	TT
1						
dst						

LAMPIRAN PENILAIAN

A. Instrumen Unjuk Kerja Teks Dakwah

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinikai			Skor
		Tema	Bahasa	Keunikan	
1	Kelompok 1	4	4	3	11
2	Kelompok 2	4	3	4	11
3	Kelompok 3	4	4	2	10

Penskoran:

Skor 4 jika tema, bahasa, keunikan SANGAT BAIK

Skor 3 jika tema, bahasa, keunikan BAIK

Skor 2 jika tema, bahasa, keunikan CUKUP BAIK

Skor 1 jika tema, bahasa, keunikan KURANG BAIK

B. Instrumen Hasil Proyek Video:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinikai				Skor
		Editing Video	Keberanian	Lafal	Kelancaran	
1	Kelompok 1	3	4	3	3	13
2	Kelompok 2	2	3	4	3	12
3	Kelompok 3	4	3	2	2	11

Skor 4 jika editing video, keberanian, lafal, kelancaran SANGAT BAIK

Skor 3 jika editing video, keberanian, lafal, kelancaran BAIK

Skor 2 jika editing video, keberanian, lafal, kelancaran CUKUP BAIK

Skor 1 jika editing video, keberanian, lafal, kelancaran KURANG BAIK

C. Penilaian Penugasan:

Skor penilaian sebagai berikut.

1. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
2. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
3. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

11.03

6.00 Kbps 4G LTE 81

← DAKWAH NABI DI MADINAH 11 🔍 ⋮

Nama ↑



Kelompok
1 Dakwah Na...



Kelompok
2 Dakwah Na...



Kelompok
3 Dakwah Na...



Beranda



Berbintang



Dibagikan



File



2. RPP kelas XI Akuntansi 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK Maarif Bukateja
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XI/Genap
Materi Pokok	: Prinsip dan Praktik Ekonomi Dalam Islam
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mempresentasikan prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam melalui tugas proyek video dan mind mapping.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif serta inovatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam praktik ekonomi syariah

B. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran berbasis proyek

C. Sumber Belajar

Buku Paket PAIBP kelas XI dan referensi lain yang relevan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- b. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan motivasi.
- d. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.
- e. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

- a. *Kegiatan Literasi*
Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi tentang pruduk-produk ekonomi syariah dalam ekonomi Islam dengan cara melihat, mengamati, membaca, menulis, mendengar dan menyimak.
- b. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)
Guru menjelaskan tugas proyek kepada peserta didik kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar tentang pruduk-produk ekonomi syariah dalam ekonomi Islam.
- c. *Colaboration* (Kerjasama)
Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi tentang materi pruduk-produk ekonomi syariah dalam ekonomi islam untuk dibuat mind mapping.
- d. *Communication* (Komunikasi)
Peserta didik mulai untuk mengerjakan proyek yang telah diberikan oleh guru.

e. *Creativity* (Kreativitas)

Menyimpulkan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dan mempresentasikannya didepan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- a. Mengingatkan kembali mengenai materi atau tugas proyek yang harus diselesaikan pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah.
- b. Menutup kegiatan belajar dengan doa dan diakhiri dengan salam.

E. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi selama proses pembelajaran berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis/Penugasan melalui google classroom/Isi materi yang disampaikan pada presentasi didepan kelas
3. Penilaian Keterampilan : Hasil proyek yang telah dibuat



Bukateja, 03 Januari 2023

Guru Mata Pelajaran

Emi Ufroh, S.Ag.
NIP. -

3. Kejelasan dan kerapian hasil proyek

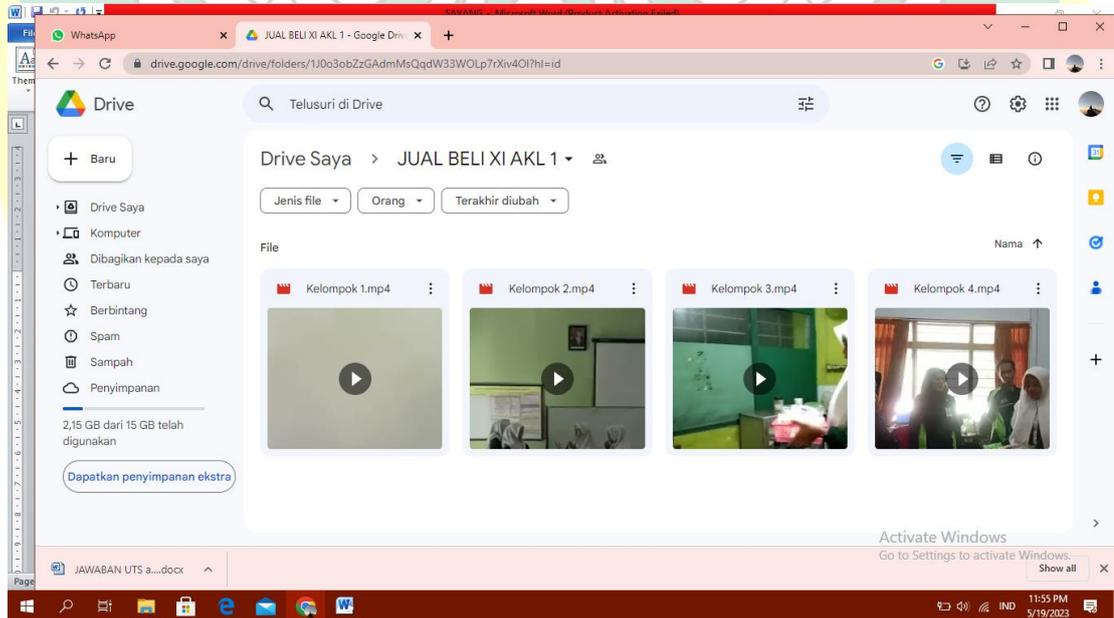
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

1) Penilaian Maind Mapping

No	Kelompok	Aspek yang dinilai		Jumlah Nilai	Ketuntasan	
		Kejelasan	Kerapian		T	TT
1	Kelompok 1	100	75	175	√	
2	Kelompok 2	75	75	150	√	
3	Kelompok 3	50	100	150	√	
4	Kelompok 4	50	75	125	√	

2) Penilaian Video Praktik Jual Beli

No	Kelompok	Aspek yang dinilai		Jumlah Nilai	Ketuntasan	
		Kerapian	Editing Video		T	TT
1	Kelompok 1	100	75	175	√	
2	Kelompok 2	75	75	150	√	
3	Kelompok 3	50	50	100	√	
4	Kelompok 4	50	75	125	√	



Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan guru PAI kelas
XI Akuntansi 1



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan guru PAI kelas X Akuntansi 1

1. Dokumentasi di Kelas X Akuntansi 1



Guru menjelaskan tugas proyek pada pertemuan pertama
Rabu, 26 April 2023



Setelah dibagi kelompok oleh Fatma, peserta didik langsung mengelompok untuk mendiskusikan tugas proyek tersebut



Fatma memantau perkembangan tugas proyek setiap kelompok



Melanjutkan tugas proyek pada pertemuan kedua
Rabu, 3 Mei 2023



Presentasi tugas proyek



Presentasi hasil rangkuman setelah melihat tayangan video
Rabu, 10 Mei 2023

2. Dokumentasi di Kelas XI Akuntansi 1



Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai membaca Surat Al-Waqi'ah bersama



Rabu, 20 Februari 2023



Pertemuan kedua Rabu, 1 Maret 2023



Tugas proyek praktik jual beli di lingkungan sekolah
Rabu, 8 Maret 2023



Wawancara dengan peserta didik kelas XI Akuntansi 1

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5 Data SMK Ma'arif Bukateja Purbalingga

A. Sejarah SMK Ma'arif Bukateja

Diawali dengan tamu asih para tokoh masyarakat, alim ulama, para pakar pendidikan Majelis Wakil Cabang (MWC) Bukateja lengkap dengan pengurus NU dan badan otonomnya pada awal tahun 1989 secara bertahap pertemuan kedua bulan maret 1989 mengantarkan mereka mencapai momentum luhur dan mulia yakni “sadar dan yakin” bahwa usaha memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa adalah merupakan tanggung jawab antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

“Sadar dan yakin” bahwa keberhasilan pembinaan masyarakat islam terletak pada kesempurnaan pendidikannya sehingga menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, berpengetahuan luas, trampil dan penuh tanggung jawab terhadap Nusa dan Bangsa. “Sadar dan Yakin” pula bahwa pembinaan dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan yang bernafaskan islam merupakan tugas mulia dan luhur.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di buka dan di mulai pada tahun pelajaran 1990/1991 setelah berkas permohonan Ijin Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Purbalingga tanggal 26 Januari 1990 Nomor:07/PC. Mrf/1990 di terima, didisposisi dan mendapatkan persetujuan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor:667/103/1/90 tanggal 17 Mei 1990.

Pada kurun waktu pertama kurang lebih 6 tahun lamanya keberadaan SMEA Ma'arif Bukateja Purbalingga dan penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajarnya masih menumpang di gedung MTs Ma'arif Bukateja Purbalingga di karenakan belum memiliki gedung sendiri. Baru kemudian pada tahun pelajaran 1996/1997 dapat mandiri dengan menempati gedung SMA ABDI NEGARA Bukateja Purbalingga yang kebetulan sejak tahun pelajaran tersebut sudah mulai tidak menerima murid baru disebabkan berbagai kendala dan problem yang tidak memungkinkan.

Situasi dan kondisi serta berbagai kalangan semakin eksis berpartisipasi sehingga keberadaan SMEA Ma'arif Bukateja Purbalingga semakin eksis pula,

sampai dengan tahun pelajaran 1998/1999 status sekolah meningkat dari status terdaftar menjadi status di akui dengan turunya PIAGAM NOMOR DATA SEKOLAH (NDS) dari Direktur Jendral Pendidikan dan Menengah Direktur Sekolah Swasta SMEA Ma'arif Bukateja Purbalingga di beri NDS: 4303170005.

Beberapa tahun kemudian Piagam Jenjang Akreditasi di terima SMEA Ma'arif Bukateja Purbalingga yakni tepatnya pada tanggal 27 september tahun 1999 dan sejak itulah sependapat dan sesuai aturan yang ada SMEA Ma'arif Bukateja Purbalingga dan masuk dan kelompok Bisnis dan Menejemen.

(Sumber data : Dokumen SMK Ma'arif Bukateja yang dikutip tanggal 09 November 2011)

B. Lokasi dan Letak Geografis

Ditinjau dari wilayah Kecamatan Bukateja khususnya, SMK Ma'arif benar-benar berada di titik tengah, di titik dari jalur arah utara ke selatan maupun jalur arah dari barat ke timur. Sehingga memang cukup ideal letak geografisnya bagi calon siswa yang akan belajar di SMK Ma'arif Bukateja maupun bagi siswa yang sudah ataupun sedang belajar di SMK Ma'arif Bukateja.

Letak SMK Ma'arif Bukateja lebih tepatnya terletak di Jalan Raya Majasari-Bukateja-Purbalingga Jawa Tengah. Berikut ini adalah identitas SMK Ma'arif Bukateja:

Nama yayasan : LP Ma'arif Purbalingga
Alamat yayasan : Jl Mayjend Pandjaitan 61 Purbalingga
No telp/fax : (0281) 894684
Nama Sekolah : SMK Ma'arif Bukateja
E-mail : smkMa'arif_bkt@yahoo.com

3. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Mewujudkan SMK Ma'arif Bukateja pencetak sumber daya manusia yang mandiri dan berakhlakul karimah.

2. Misi

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kompetensi nasional
- b. Menyiapkan tenaga terampil dibidang Keahlian Akuntansi dan Otomotif
- c. Menumbuhkan manusia yang berwirausaha islami dan berakhlakul karimah

3. Tujuan

Mewujudkan SMK Ma'arif Bukateja sumber daya manusia yang mandiri dan berakhlakul karimah untuk menembus dunia kerja tingkat nasional.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (transfer of knowledge) sekaligus sebagai pendidik (transfer of value). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru sangatlah berat, maka dibutuhkan guru yang professional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan siswa tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Daftar Guru dan Karyawan

SMK Ma'arif Bukateja

Tahun Ajaran 2022/2023

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Amin Triyono, Am	L
2	Rengganis Dwi Kinanti, S.Pd	P
3	Sutarno, S.Pd	L
4	Siti Ngatifah, S.Pd	P
5	Candratama Indar Septianto, S.Pd	L
6	Emi Ufroh, S.Ag	P
7	Emi Fatmawari, S.Ag	P
8	Dwi Nugraheni Rosita Dewi, S.Pd	P
9	Wahyu Alam Moris, S.Pd	L
10	M. Sururrudin, S.E	L
11	Mutiara Putri Titisantoso, S.Pd	P

12	Witri Andriyani, S.Pd	P
13	Siwi Tri Utami, S.E	P
14	Ika Yustiningrum, S.Si	P
15	Nita Yuni Amiyati, S.Pd	P
16	Abdulloh	L
17	Ulfah Munjiyati, S.Sos	P
18	Nur Solih, S.Pd	L
19	Erwan Wibowo, S.Kom	L
20	Drs. Slamet Suryodianto	L
21	Eko Agus Subekti, S.Pd	L
22	M. Shonhaji	L
23	Adi Iswoyo, S.Pd	L
24	Nurul Ihsan, S.Pd	L
25	Dukri	L
26	Agus	L
27	Sunarto, S. I. Pus	L
28	Erlina Yuniati, S. I. Pus	P
29	Ika Purwanti	P
30	Muzaqi	L
31	Miswanto	L
32	Nasrudin	L

**Data Jumlah Siswa
SMK Ma'arif Bukateja
Tahun Ajaran 2022/2023**

NO	TINGKAT	DETAIL	JUMLAH	TOTAL
1	X AKL 1	L	2	19
		P	17	
2	X AKL 2	L	-	19
		P	19	
3	X TSM 1	L	36	36
		P	-	
4	X TSM 2	L	37	38
		P	1	
5	XI AKL 1	L	-	30
		P	30	
6	XI TBSM 1	L	24	24
		P	-	

7	XI TBSM 2	L	20	23
		P	3	
8	XII AKL 1	L	-	30
		P	30	
9	XII TBSM 1	L	27	27
		P	-	
10	XII TBSM 2	L	26	26
		P	-	
11	XII TBSM 3	L	23	23
		P	-	

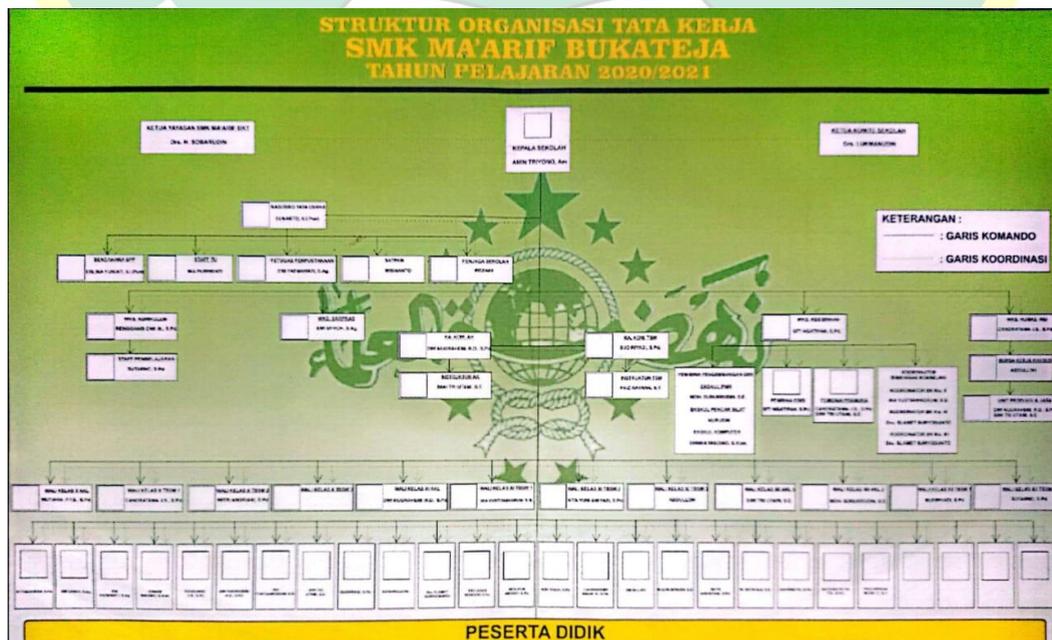
5. Sarana dan Prasarana

SMK Ma'arif Bukateja memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Karena dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

6. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi SMK Ma'arif Bukateja tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:



Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2889/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif Bukateja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fika Hidayati
2. NIM : 1917402056
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Siswa
2. Tempat / Lokasi : SMK Ma'arif Bukateja
3. Tanggal Observasi : 25-10-2022 s.d 08-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF KAB. PURBALINGGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MA'ARIF BUKATEJA
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN,
TEKNOLOGI DAN REKAYASA
AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA
TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR
Jl. Raya Majasari - Bukateja Purbalingga 53382 Telp. 0286 5211237
email : smkmaarif_bkt@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 014/SMK/HM/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMK Maarif Bukateja Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama : Fika Hidayati
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 29 Juli 2001
NIM : 1917402056
Jurusan/Program Studi : PI/PAI
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat : Kutawis RT 04 RW 02 Bukateja, Purbalingga

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di SMK Maarif Bukateja Purbalingga terhitung mulai tanggal 26 Oktober s/d 16 November 2022 dalam rangka penyusunan proposal skripsi dengan judul:

"Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Maarif Bukateja Purbalingga".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bukateja, 11 Januari 2023



Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Fika Hidayati
No. Induk : 1917402056
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PI
Pembimbing : Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
Nama Judul : Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Maarif Bukateja Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 24 November 2022	Pengembargo penulisan LBM dan kajian pustaka		
2.	Kamis, 8 Desember 2022	Perbaikan penulisan LBM		
3.	Senin, 26 Desember 2022	Perbaikan penulisan LBM		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Fika Hidayati
No. Induk : 1917402056
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PI
Pembimbing : Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
Nama Judul : Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Maarif Bukateja Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
4.	Senin, 10 Januari 2023	Perbaikan Format penulisan.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 10 Januari 2023
Dosen Pembimbing

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19641201201503 1 003

Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Fika Hidayati
NIM : 1917402056
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Proposal Skripsi : Implementasi Model *Project Based Learning*
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMK Maarif Bukateja Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001

Purwokerto, 12 Januari 2023

Dosen Pembimbing

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.452/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MAARIF BUKATEJA PURBALINGGA

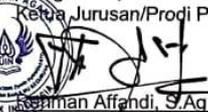
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fika Hidayati
NIM : 1917402056
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 11 Surat Keterangan Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.867/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

24 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif Bukateja
Kec. Bukateja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Fika Hidayati |
| 2. NIM | : 1917402056 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Kutawis rt 04 rw 02 Bukateja, Purbalingga |
| 6. Judul | : Implementasi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Maarif Bukateja |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Siswa dan guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Maarif Bukateja |
| 3. Tanggal Riset | : 25-03-2023 s/d 25-05-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF KABUPATEN PURBALINGGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MA'ARIF BUKATEJA
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN
TEKNOLOGI DAN REKAYASA
AKUNTANSI – TEKNIK SEPEDA MOTOR
Jl. Raya Majasari - Bukateja – Purbalingga 53382 Telp (0286) 5211237
Email : smkmaarif_bkt@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0178/SMK/HM/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amin Triyono, Am.
NIP : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Ma'arif Bukateja

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fika Hidayati
NIM : 1917402056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : "Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Maarif Bukateja"
Pelaksanaan : Februari – Mei 2023

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Ma'arif Bukateja.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bukateja, 16 Mei 2023



Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fika Hidayati
 No. Induk : 1917402056
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PI
 Pembimbing : Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.
 Nama Judul : Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Maarif Bukateja Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 21/02-23	perbaikan bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Set, 23/03-23	perbaikan bab 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 3/04-20	perbaikan penulisan bab 2 dan 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu, 12/04-23	perbaikan bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Senin, 17/04-23	penastihan format penulisan bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fika Hidayati
 No. Induk : 1917402056
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PI
 Pembimbing : Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.
 Nama Judul : Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Maarif Bukateja Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6.	Set, 23/04-23	perbaikan isi daftar isi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Rabu, 31/05-23	perbaikan daftar pustaka dan penulisan 2126	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Senin, 5/06-23	perbaikan bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	Rabu, 7/06-23	perbaikan bab 5 dan daftar isi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fika Hidayati
No. Induk : 1917402056
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PI
Pembimbing : Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.
Nama Judul : Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Maarif Bukateja Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
10.	Kamis-08/06-23	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal
Dosen Pembimbing

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Lampiran 14 Sertifikat PBAK

SERTIFIKAT

No: 024/ A-1/ Pan-PBAK-I/ DEMA-I/ VII/ 2019

DIBERIKAN KEPADA

FIKA HIDAYATI

Sebagai

PESERTA

DALAM ACARA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK) IAIN PURWOKERTO
YANG DISELENGGARAKAN OLEH DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA) IAIN PURWOKERTO
PADA 13-14 AGUSTUS 2019 DI IAIN PURWOKERTO

TUGAS	KEDISIPLINAN	KEAKTIFAN	SIKAP	RATA-RATA
80	75	80	75	77,5

Mengetahui,

WAREK III IAIN Purwokerto

Dr. H. Sulhan Chakim, S.Ag., M.M.
NIP. 19680508 200003 1 002

Ketua DEMA IAIN Purwokerto

Irfan Muarif
NIM. 1522201092

Ketua Panitia

Fahrul Rozik
NIM. 1617102059

Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13697/07/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FIKA HIDAYATI
NIM : 1917402056

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	71
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 07 Mei 2019



ValidationCode

Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

 <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>	
<p>CERTIFICATE الشهادة No. B-588 /Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023</p>		
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p>FIKA HIDAYATI Purbalingga, 29 Juli 2001 IQLA 10 April 2023</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>Listening Comprehension: 43 فهم المسوع</p>	<p>Structure and Written Expression: 45 فهم العبارات والتراكيب</p>	<p>Reading Comprehension: 48 فهم المقروء</p>
<p>Obtained Score : 455</p>		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>		
		<p>Purwokerto, 10 April 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Ikhtilaf al-Qur'ān 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah</p>	

Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

 <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>	
<p>CERTIFICATE الشهادة No. B-587 /Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023</p>		
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p>FIKA HIDAYATI Purbalingga, 29 Juli 2001 EPTUS 10 April 2023</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>Listening Comprehension: 46 فهم المسوع</p>	<p>Structure and Written Expression: 52 فهم العبارات والتراكيب</p>	<p>Reading Comprehension: 52 فهم المقروء</p>
<p>Obtained Score : 502</p>		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>		
		<p>Purwokerto, 10 April 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Ikhtilaf al-Qur'ān 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah</p>	

Lampiran 18 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7918/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:
FIKA HIDAYATI
NIM: 1917402056

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 29 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 21 Februari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003



Lampiran 19 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0773/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FIKA HIDAYATI**
NIM : **1917402056**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN

Lampiran 20 Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

FIKA HIDAYATI
1917402056

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 21 Sertifikat Kegiatan





SERTIFIKAT

Nomor: 003/PAN.SEM.PEND/A2/X/2019

Diberikan kepada:

FIKA HIDAYATI

Sebagai

PESERTA
dalam kegiatan

Seminar Nasional Pendidikan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan tema **"Pro dan Kontra Sistem Zonasi"** yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di Auditorium IAIN Purwokerto

Purwokerto, 20 Oktober 2019

Ketua Jurusan PAI


Slamet Yahya M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Ketua HMJ PAI


Agung Rezkani
NIM. 1717402046

Ketua Panitia


Marlina Akbar
NIM. 1817402014

Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fika Hidayati
NIM : 1917402056
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga/ 29 Juli 2001
Alamat Rumah : Kutawis RT 04 RW 02 Bukateja 53382
Purbalingga
Nama Ayah : Ach. Ridi
Nama Ibu : Sarniyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Kutawis tahun lulus 2013
2. SMPN 3 Bukateja tahun lulus 2016
3. SMK Ma'arif Bukateja tahun lulus 2019
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun masuk 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. IAIN Care
2. Staff Sema IAIN Purwokerto
3. PAC IPNU IPPNU Bukateja

Purwokerto, 8 Juni 2023



Fika Hidayati

NIM. 1917402056